

**PERAN PONDOK PESANTREN
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA BAITUL
ILMI JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:
Hamdan Fawaid
NIM: 204103040024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2025**

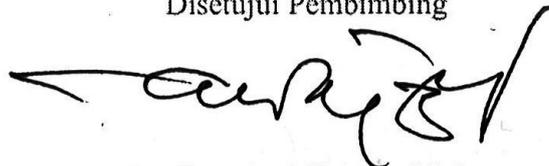
**PERAN PONDOK PESANTREN
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA BAITUL
ILMI JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosoial (S.Sos).
Fakultas Dakwah
Progam Studi Manajemen Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
Hamdan Fawaid
NIM : 204103040024
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP.197302272000031001

**PERAN PONDOK PESANTREN
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA BAITUL
ILMI JEMBER)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari: Kamis

Tanggal: 19 Desember 2024

Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ketua

Sekretaris



Aprilva Fitriani, M.M.
NIP.199104232018012002



Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP.198905052018012002

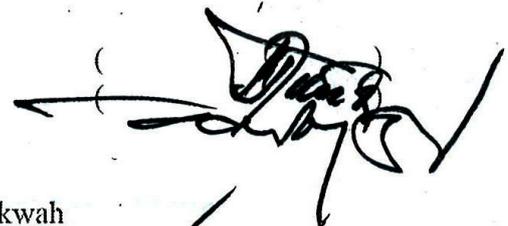
Anggota:

1. Dr. Imam Turmudi, M.M.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP.197302272000031001



MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹

(Q.S Al-baqarah:256)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, ilmu, serta karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yakni skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada Kedua orang tua yang paling berjasa bagi kehidupan saya, Abi Khoiruddin dan Umi Tumiyyah, terimakasih telah memberikan dukungan morel maupun materi di setiap proses yang saya lakukan. Terima kasih telah mendoakan atas keberhasilan saya, yang selalu mendukung saya untuk mencapai cita-cita saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan mereka kebahagiaan dunia dan akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hamdan Fawaid, 2024: *Peran Pondok Pesantren Dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember)*

Kata kunci: Moderasi Beragama, Peran, Pondok Pesantren mahasiswa baitul ilmi Jember.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sekedar sebagai lembaga pendidikan saja, namun juga sebagai lembaga yang membantu dalam penyebaran agama dan sosial keagamaan. Dalam lingkup pesantren maupun di kalangan masyarakat pastinya memiliki gerakan dakwah yang berbeda-beda terhadap keyakinan beragama dan perkembangan model dakwah yang bersifat intoleransi terhadap keragaman, Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting berkaitan dengan moderasi beragama karena jika tidak dikelola dengan efektif maka dampaknya keragaman tafsir keagamaan yang ekstrem bisa mengakibatkan konflik baik di dalam maupun luar umat beragama, di Pondok Pesantren Baitul Ilmi kyainya merupakan seorang tokoh agama yang dikenal sebagai tokoh moderasi beragama di kalangannya yang menolak terhadap golongan-golongan yang radikal dalam beragama, namun pada Pondok Pesantren Baitul Ilmi masih belum ada pelatihan atau program yang mengarahkan santri terkait moderasi beragama,

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Pemahaman Santri, Pengurus dan Pimpinan terhadap moderasi beragama? 2) Kemudian Bagaimana strategi penguatan moderasi beragama oleh pemimpin pesantren terhadap santri dalam perspektif manajemen dakwah?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Baitul Ilmi dalam menanamkan sikap moderasi beragama. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa bagaimana penerapan strategi pemimpin pondok pesantren dalam penguatan sikap moderasi beragama pada santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

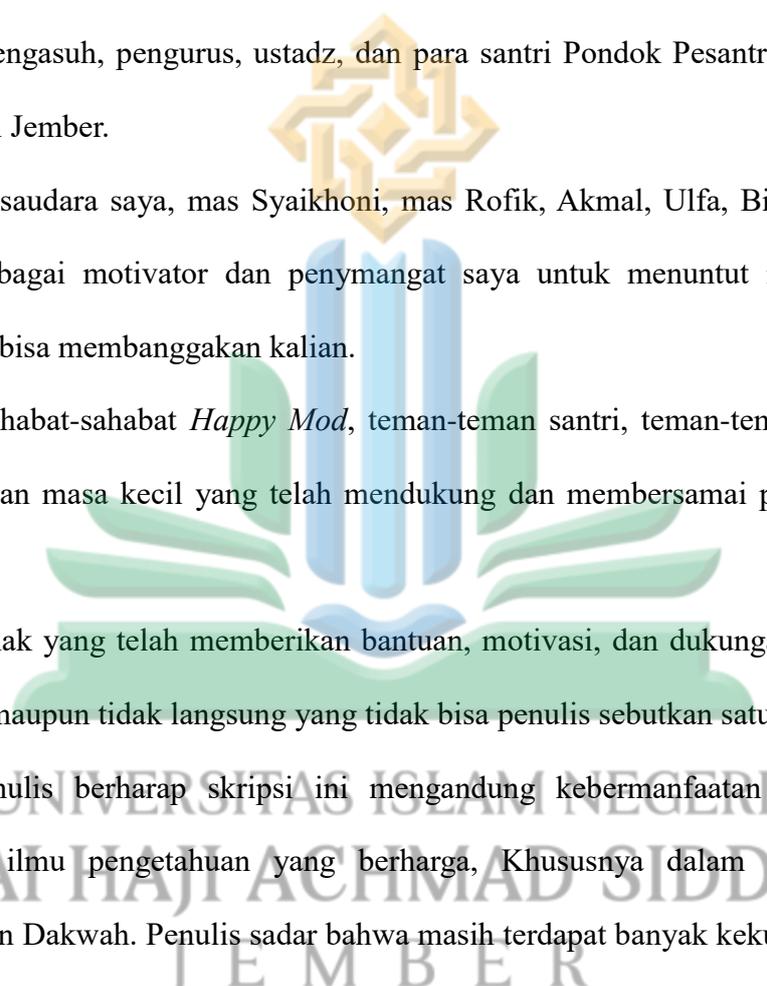
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pemahaman kyai, pengurus dan santri tentang moderasi beragama yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember masih kurang akan tetapi sudah mencukupi sebagai bekal menyebarkan dakwah, dan strategi penguatan moderasi beragama di pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi sudah tepat dan sesuai dengan teori strategi penguatan moderasi beragama dan manajemen dakwah, melalui segi pengelolaannya, materi pembelajarannya, dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari harinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada seluruh umat manusia khususnya penulis sendiri, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Sallallahu ‘alaihi wasallam, tauladan utama bagi seluruh umat muslim dalam menggapai kebenaran dan ilmu pengetahuan. Berkat izin dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember)”

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing saya, memberikan ilmu-ilmu baru serta semangat untuk tidak pernah menyerah kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M., selaku Kaprodi Manajemen Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
4. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Civitas Akademik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
5. Seluruh Pengasuh, pengurus, ustadz, dan para santri Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.
 6. Kepada 7 saudara saya, mas Syaikhoni, mas Rofik, Akmal, Ulfa, Bidin, Faiz, dan Asyfa. Sebagai motivator dan penyangkat saya untuk menuntut ilmu. Semoga skripsi ini bisa membanggakan kalian.
 7. Kepada sahabat-sahabat *Happy Mod*, teman-teman santri, teman-teman ngopi dan teman-teman masa kecil yang telah mendukung dan kebersamai penulis selama ini.
 8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini mengandung kebermanfaatan dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan yang berharga, Khususnya dalam program studi Manajemen Dakwah. Penulis sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya, penulis mengharapkan apresiasi, kiritik, dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa yang akan datang, semoga karya sederhana ini dapat menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi seluruh umat.

Jember, 19 November 2024

Penulis

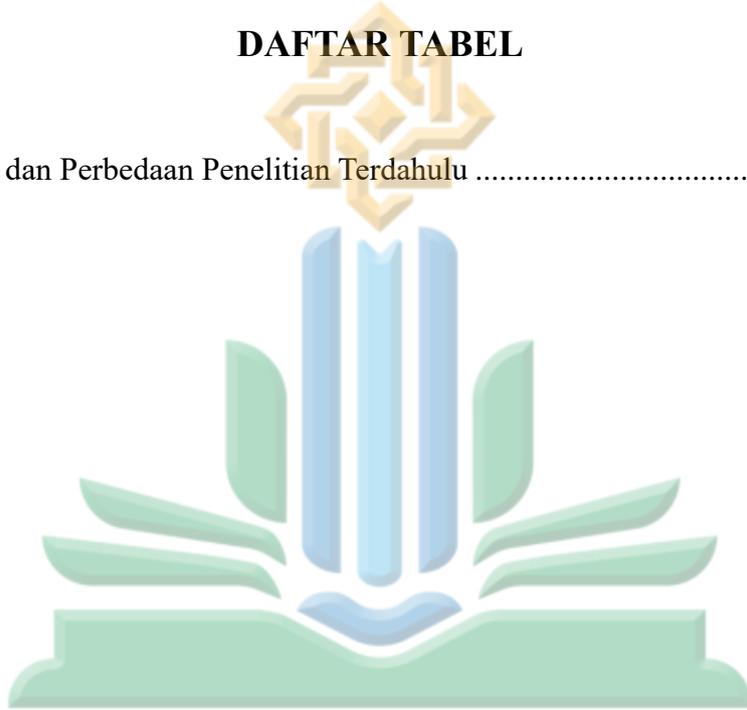
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data	47
G. Tahapan Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.....	51
B. Pemahaman Kyai, Santri, dan Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi terhadap Moderasi Beragama	60
C. Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi dalam Penguatan Moderasi Beragama pada Santri	64
D. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

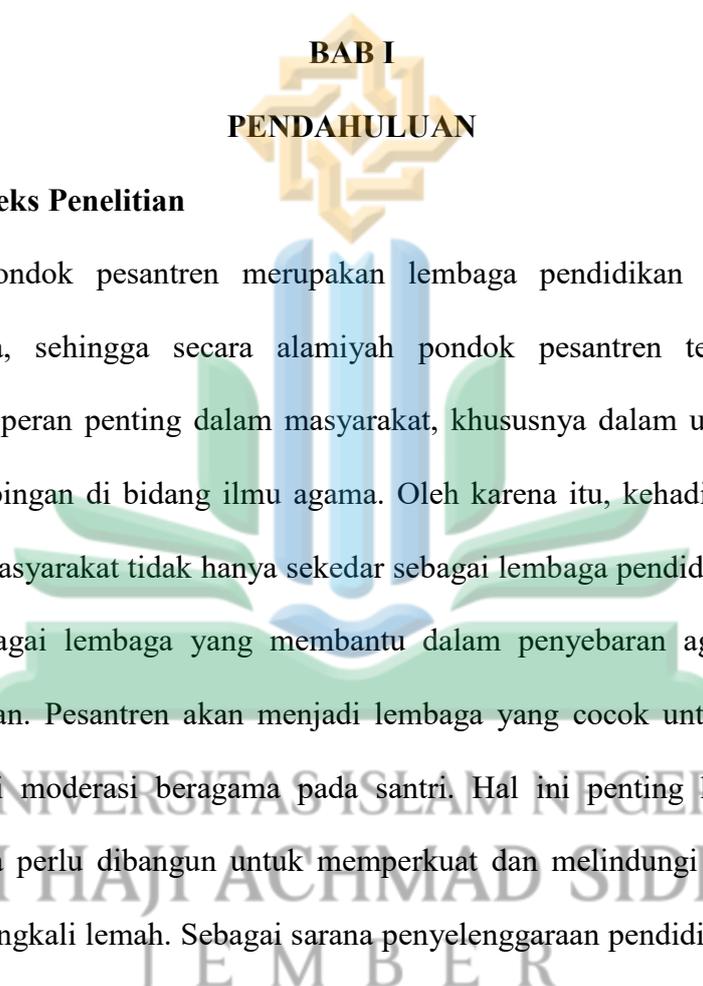
1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.....	54
4.2 Wawancara Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.....	64
4.3 Wawancara Bersama Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.....	67
4.4 Kegiatan muroja'ah santri putra yang bertempat di asrama putra Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul ilmi Jember.....	69
4.5 Kegiatan peringatan Hari Besar Nasional dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional di Asrama Putri Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.....	70



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, sehingga secara alamiah pondok pesantren telah memainkan berbagai peran penting dalam masyarakat, khususnya dalam upaya pendidikan dan bimbingan di bidang ilmu agama. Oleh karena itu, kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sekedar sebagai lembaga pendidikan saja, namun juga sebagai lembaga yang membantu dalam penyebaran agama dan sosial keagamaan. Pesantren akan menjadi lembaga yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada santri. Hal ini penting karena moderasi beragama perlu dibangun untuk memperkuat dan melindungi hak-hak budaya yang seringkali lemah. Sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan karakter dan pengajaran budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan yang belum optimal. Hal ini juga sebagai upaya untuk memajukan kebudayaan Indonesia yang selama ini masih belum optimal. Selain itu Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih minim.

Agama diartikan sebagai bentuk ketetapan tuhan bagi setiap manusia yang dikaruniai akal, manusia sudah diberi hak untuk memilih agama apa yang akan dianutnya. Karena di Indonesia sendiri terdiri dari 6 agama yang diakui, di antaranya adalah agama Islam. Keberagaman yang dihadirkan akan agama dan budaya sudah menjadi hal yang alamiah sejak dahulu. Berkaitan dengan

perbedaan antar agama dan budaya khususnya agama islam tidaklah mengikuti dinamika yang ada. Perubahan dalam lingkup sosial yang melahirkan hubungan antara agama dan budaya yang dapat berkompromi sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat membangun dari sebelumnya adalah cara islam mengakulturasikan budaya dan agama yang menjadi beberapa sarana bentuk persatuan dan kesatuan bangsa indonesia.

Transformasi konflik agama yang terjadi di masyarakat berbasis budaya cenderung bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama. Alasan dibalik hal ini adalah Manusia hidup dalam kebudayaan yang sama, kebudayaan suatu masyarakat merupakan suatu proses eksperimen dalam kehidupan sosial yang efektif, dan sebagai suatu proses kehidupan, setiap kebudayaan mempunyai kearifan dan sistemnya masing-masing, baik itu dialog, negosiasi, dan budaya lain atau strategi etnis. Kebudayaan juga mempunyai sistem pemecahan masalah yang ada dan berkembang dalam kebudayaan tersebut.² Salah satu konsekuensi dari terintegrasinya visi moderasi beragama ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah perlunya Kementerian Agama menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024. Renstra dalam Visinya adalah “Masyarakat Indonesia Taat Beragama, Moderat, Cerdas, dan Unggul”. Visi Cerdas dan Unggul dalam konteks beragama juga dapat dimaknai, terkhusus oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, ke dalam berbagai

² Abdullah Haidar, (*Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*), Kementerian Agama Ri, tahun 2023, 12-13

program untuk memperkuat dunia pendidikan dalam berbagai tingkatan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi.³

Sepanjang sejarahnya, pesantren telah memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat, tidak hanya dalam pengembangan ilmu agama, namun juga dalam aspek sosial lainnya. Sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, pesantren telah berkembang bersama anggota masyarakat selama berabad-abad. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya dapat diterima secara budaya, tetapi juga terlibat dalam pembentukan komunitas dan pembekalan gerak serta nilai-nilai kehidupan, dan komunitas terus tumbuh dan berkembang. pondok pesantren telah lama dikenal sebagai tempat lahirnya ulama dan tokoh masyarakat yang hidup berdampingan dalam lingkungan masyarakat.

Dalam UU No. 18 Tahun 2019 Bab 1 Pasal 1, pesantren diartikan sebagai instansi yang dibangun oleh yayasan, organisasi kemasyarakatan Islam, perseorangan, atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan serta keimanan terhadap Allah SWT. Pondok pesantren berupaya mengajarkan nilai-nilai moral yang kuat dan menjunjung tinggi prinsip *rahmatan lil'alam* yang meliputi toleransi, kerendahan hati, moderasi, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, serta keseimbangan. Hal ini dicapai lewat sarana dakwah, inisiatif pendidikan, pemberdayaan manusia, dan keteladanan yang seluruhnya dilaksanakan dalam struktur NKRI⁴

³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

⁴ Muhammad Zibbat, *Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-Undang Pesantren*, Volume 1. No.1, Tahun 2024

Isu yang beredar pada pondok pesantren yang memiliki jaringan dengan paham radikalisme dilatar belakangi oleh 2 hal: Pertama, akibat dangkalnya pemahaman tentang ilmu agama dalam cara memahami teks teksnya. Agama dipahami secara utuh tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam teks-teks agama, teks-teks agama yang dibedakan dari konteksnya, serta minimnya kualitas spiritual dalam memahami ilmu agama. Kedua, cara pandang terhadap agama islam yang sifatnya sangat istimewa sehingga tidak mau menerima golongan yang tidak sependapat dengannya.⁵

Kehadiran pesantren menjadi salah satu lembaga yang memberikan kontribusi penting terhadap pendidikan di negeri ini. pondok pesantren berperan dalam membentuk lulusan yang memiliki kepribadian *amar ma'ruf nahī munkar* (mengajak pada kebaikan dan menghindari keburukan) di tengah-tengah masyarakat. Pengembangan akhlak yang berkarakter Islam bagi para santrinya, menjadi peran utamanya. Oleh karena itu Pesantren merupakan lembaga strategis bagi pengembangan nilai-nilai Islam moderat yang mengajarkan toleransi, anti kekerasan dan hidup damai di lingkungan masyarakat yang multikultural.

Studi Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi yang merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember merupakan pondok pesantren yang berada di lingkup mahasiswa UIN Kiai Haji

⁵ Elis Teti Rusmiati, "*Penguatan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme*", Jurnal Abdi MOESTOPO, Vol.05, No.02, (2022)

Achmad Siddiq. Pondok Pesantren Baitul Ilmi merupakan lembaga pendidikan islam yang mana dalam peranannya bagi masyarakat sangatlah penting termasuk dalam keberagaman budaya maupun agama, dengan cara menghadirkan kedamaian dan kasih sayang bagi kehidupan bermasyarakat.

Faktor yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini ialah dalam lingkup pesantren maupun dikalangan masyarakat pastinya memiliki gerakan dakwah yang berbeda beda terhadap keyakinan beragama dan perkembangan model dakwah yang bersifat intoleransi terhadap keragaman, Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting berkaitan dengan moderasi beragama karena jika tidak dikelola dengan efektif maka dampaknya keragaman tafsir keagamaan yang ekstrem bisa mengakibatkan konflik baik di dalam maupun luar umat beragama, khususnya yang ada di Pondok Pesantren Baitul Ilmi yang mana kyainya merupakan seorang tokoh agama yang dikenal sebagai tokoh moderasi beragama di kalangannya yang menolak terhadap golongan-golongan yang radikal dalam beragama, namun pada Pondok Pesantren Baitul Ilmi masih belum ada pelatihan atau program yang mengarahkan santri terkait moderasi beragama, hal ini sangat penting dikaji, jika tidak ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama bisa mengakibatkan kesalahpahaman dalam memahami teks-teks agama.. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Pondok Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember).

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks masalah di atas, peneliti menentukan masalah berikut yang akan diteliti:

1. Bagaimana Pemahaman Santri Pengurus dan Kyai terhadap moderasi beragama?
2. Bagaimana strategi penguatan moderasi beragama oleh Kyai Pondok Pesantren terhadap santri dalam perspektif manajemen dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bentuk gambaran yang mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan studi yang sesuai dengan konteks penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.⁶ Berikut tujuan penelitian tersebut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Baitul Ilmi dalam menanamkan sikap moderasi beragama.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa bagaimana penerapan strategi Kyai di pondok pesantren dalam penguatan sikap moderasi beragama pada santri.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang telah dilakukan merupakan manfaat dari penelitian ini yang dihasilkan setelah melakukan kegiatan dalam sebuah penelitian. berikut manfaat dari penelitian ini antara lain:

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan identifikasi Peran Pondok Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berbentuk wawasan dengan tujuan menjadikan suatu sumber referensi untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang Peran pondok pesantren Dalam Penguatan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.
- c. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebuah bahan rujukan serta masukan bagi mahasiswa apalagi Prodi MD (Manajemen Dakwah) dalam Mata Kuliah Kepemimpinan dan Manajemen Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

manfaat praktis diharapkan memberikan manfaat bagi semua para kalangan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan keilmuan tentang bagaimana Peran Pondok Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama: (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember).

b. Bagi objek yang diteliti

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak baik khususnya kepada Pengasuh, Pengurus maupun Santri yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.

c. Bagi kampus Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq

Diharapkan seluruh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan sumber informasi saat mengerjakan tugas.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan informasi yang terkait dengan lembaga yang menanamkan sikap moderasi beragama yang di pondok pesantren.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan penjelasan singkat tentang beberapa istilah penting yang akan dibahas dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran

Peran yaitu sebagai suatu rangkaian tindakan dari seseorang yang mempunyai kedudukan seperti jabatan, dengan melakukan tugas dari suatu kewajiban dan hak yang harus dijalani. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran atau kewajiban yang harus dilakukan oleh Pemimpin Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember dalam

menanamkan Sikap Moderasi beragama, sehingga tidak terjerumus terhadap paham radikalisme maupun liberalisme, baik di kalangan Santri, mahasiswa maupun warga yang ada di sekitar pondok pesantren.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, memotivasi, dan mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan yang dimaksud di sini adalah kemampuan kyai dalam mengelola pondok pesantren untuk mencapai tujuan bersama.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan atau pengajaran agama islam serta mengembangkan dan menyebarkannya. Pondok pesantren merupakan asrama pendidikan Islam tradisional dimana santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai.

4. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah persepsi seseorang dalam beragama secara moderat yang memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak keterlaluan yang dapat menjauhkan dari hal-hal yang menjerumus terhadap ekstrem yang dapat meretakkan hubungan antar ummat beragama. Moderasi beragama yang dimaksudkan di sini adalah tata cara dalam beragama yang

moderat yang tidak keterlaluhan yang berdampak memutus tali persaudaraan antar umat beragama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika membahas mengenai penulisan skripsi mulai Bab I sampai Bab V. Pembahasan ini berisi Pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan tentang hasil dari analisis data di lapangan, serta penutup dan saran.

Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan berisi mengenai konteks penelitian atau fokus permasalahan yang ada dalam Penelitian skripsi berada pada bab pendahuluan, dari sebuah permasalahan yang terjadi yang ada pada konteks penelitian maka muncullah sebuah, fokus penelitian, lalu mengenai tujuan penelitian yang akan diteliti, tentang manfaat penelitian yang akan diteliti, penjelasan mengenai judul penelitian kemudian barulah sistematika pembahasan atau isi sebuah pembahasan yang terletak dalam sub bab.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi mengenai penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya dan akan dijadikan sebuah rujukan dari penulisan skripsi dan harus memiliki kebaruan dari penelitian, kemudian Kajian teori yang berisikan mengenai kajian teori yang ada kaitannya dengan analisis data di lapangan.

Bab III Metode Penelitian

Metode Penelitian Berisi tentang pendekatan dalam penelitian saat melakukan penelitian di lapangan, juga mengenai Jenis penelitian, tempat penelitian atau lokasi dalam penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data atau metode yang dipakai dalam mengambil data, analisis data atau merangkum data yang telah ditemukan, keabsahan data dengan menyesuaikan data yang telah dikumpulkan dan yang terakhir tahapan pada penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Penyajian Data dan Analisis berisi tentang gambaran objek penelitian , penyajian data dan analisis data membahas temuan penelitian dengan rinci dan kalimat perkataan dalam hasil wawancaranya, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan temuan.

Bab V Penutup

Penutup membahas tentang kesimpulan dari hasil kegiatan dalam penelitian di lapangan dan juga berisi tentang saran penulis kepada subyek penelitian dan penulis selanjutnya yang akan meneliti pembahasan yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini, peneliti memeriksa penelitian sebelumnya untuk membandingkan topik penelitian saat ini dengan yang akan dipelajari. Setelah mempelajari pembahasan, mereka kemudian membuat ringkasan penelitian mereka yang telah dipublikasikan, seperti tesis, skripsi, disertasi, dan artikel dalam jurnal ilmiah. Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Achmad Muhammad, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2023, dengan judul jurnal “*Peran Kepemimpinan Kolektif Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Santri: Studi Di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Sukorejo Kendal*”.⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk Menelaah peran kepemimpinan yang diterapkan di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Sukorejo Kendal dalam menumbuhkan Pola pikir, perilaku serta sikap santri dalam hal bermoderasi dalam beragama.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif.

Hasil Penelitian ini ditemukan bahwasannya implementasi

⁷ Achmad Muhammad” “*Peran Kepemimpinan Kolektif Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Santri: Studi Di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Sukorejo Kendal*”(Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 9, Nomor 2, Desember 2023).

kepemimpinan Kolektif yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Sukorejo Kendal sudah tergolong cukup efisien dalam mengarahkan santri berperilaku, bersikap, dan berpola pikir yang mengarah terhadap sikapmoderasi beragama yang dapat ditinjau dari segi sikap terbuka, menerima perbedaan, serta menjauhi perilaku yang berbau kekrasan.

2. Nur Muslimah, Mahasiswa Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Jurnal Edukasi, Volume 3, Nomor 1, tahun 2021. Dengan judul "*Peran Pengurus Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang*".⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengurus pesantren dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang dan juga mengetahui faktor yang mendukung dan penghambat Peran Pengurus Pesantren dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Rogotrungan Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bawasanya Penelitian ini lebih berfokus pada peran seorang Pengurus Pesantren dalam menanamkan Jiwa Kepemimpinan terhadap Santri dengan memberi contoh yang baik

⁸ Nur Muslimah" *Peran Pengurus Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang*", Volume 2, nomor 1, tahun 2022.

yang mampu meningkatkan kesadaran diri, pengaruh teman maupun motivasi guru.

3. Suprpto, Eny Rahmawati, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga Jawa Tengah, Volume 6, Nomor 1, tahun 2022. Dengan judul skripsi "*Peran Pesantren Dalam Moderasi Beragama Di asrama Pelajar Islam Tealrejo magelang Jawa Tengah Indonesia*".⁹ Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui Peran para ustadz dalam menebarkan ajaran terhadap santri mengenai moderasi dan perilaku yang menerumus pada konflik antar ummat beragama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah merumuskan implementasi kurikulum sekoah yang ada di Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang yang memakai kajian kitab kuning sebagai referensi dalam menyelesaikan persoalan agama. Sehingga mampu menumbuhkan sikap moderat di kalangan siswa maupun santri yang ada di bawah naungan pondok pesantren tersebut

4. Siti Juhaeriyah, Mahasiswa Universitas Sultan ageng Tirtayasa, Jurnal Pendidikan Berkarakter, Volume 5, Nomor 1, tahun 2022. Dengan judul "*Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-*

⁹ Suprpto, Eny Rahmawati, "*Peran Pesantren Dalam Moderasi Beragama Di asrama Pelajar Islam Tealrejo magelang Jawa Tengah Indonesia*", Volume 6, Nomor 1, tahun 2022.

Thabraniyyah".¹⁰ Tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui proses Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada setiap individu santri pondok pesantren Al-qur'an Ath-Thabraniyyah sebagai upaya mencegah tindak kekerasan, serta untuk melihat wujud sikap yang diberikan nilai nilai tersebut yang telah diterapkan oleh santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah.

Penelitian ini menggunakan kualitatif bermetode deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini ialah upaya pencegahan tindakan radikalisme yakni dengan mengikuti peran seorang kyai pondok pesantren yang bermanhaj ahlussunnah wal jamaah yang moderat dengan dakwah yang damai dalam menyebarkan agama yang rahmatan lil alamin mengikuti ulama shalafussholih.

5. Ilham Ferdian, Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang, Volume 2, nomor 3, tahun 2021, Dengan Judul "*Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Haromain*".¹¹ Tujuan dari Penelitian ini ialah untuk merancang pengasuhan khusus, peragaan, serta rancangan santri dalam menumbuhkan karakter moderasi beragama yang ada di Pondok Pesantren Al-Haromain.

¹⁰Siti Juhaeriyah, "*Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah*", Volume 5, Nomor 1, tahun 2022.

¹¹ Ilham Ferdian, "*Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Haromain*", Jurnal Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang , Volume 2, nomor 3, tahun 2021.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasannya gaya kepemimpinan K.H. Dainawi Gerentam Bumi yang menonjol terhadap gaya Otoriter dengan keterlibatan kyai dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Haromain. Dalam penerapannya kyai menyampaikan terhadap santri untuk selalu bersikap Al-Washatiyah sehingga tidak menumbuhkan paham radikalisme seperti yang sudah dipaparkan di dalam Al-Qur'an yang berbunyi "*lakum diinukum waliyadain*" Untukmu Agamamu dan Untukku Agamaku, artinya setiap harus bertoleransi dalam perbedaan agama namun harus tegas terhadap Akidah yang diyakini.

Tabel 1.1
Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Identitas dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Achmad Muhammad, Volume 9, Nomor 2, Desember 2023, Peran Kepemimpinan Kolektif Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Santri: Studi Di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Sukorejo	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang tema Peran Kepemimpinan dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian	

	Kendal.			
2.	Nur Muslimah, Eva Maghfiroh, Volume 3, Nomor 1, tahun 2021. Peran Pengurus Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang.	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang tema Peran pengurus Pondok Pesantren dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian	
3.	Suprpto, Eny Rahmawati, Volume 6, Nomor 1, tahun 2022. Peran Pesantren Dalam Moderasi Beragama Di asrama Pelajar Islam Tegalrejo magelang Jawa Tengah Indonesia.	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang tema moderasi beragama dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian	
4.	Siti Juhaeriyah, Volume 5, Nomor 1, tahun 2022. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang tema Moderasi Beragama dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian	

	Thabraniyyah.			
5.	Ilham Ferdian, Volume 5, Nomor 1, tahun 2022. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah.	Persamaan penelitian adalah Melakukan penelitian tentang tema moderasi beragama dan Penerapan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian	
6.	Hamdan Fawaid, 2024, Peran Pemimpin meningkatkan Eksistensi Pondok Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Baitul Ilmi Jember.			Penelitian ini mengkaji peran pengurus pondok pesantren dalam memperkuat nilai moderasi beragama yang ada di dalam pondok pesantren.

Sumber: hasil kajian penulis 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menggabungkan elemen baru, karena penelitian sebelumnya membahas topik ini hanya dalam peran pemimpin pondok pesantren dan nilai-nilai sikap dalam bermoderasi beragama, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas terkait peran pemimpin dalam memperkuat sikap moderasi beragama kepada santri guna meningkatkan eksistensi pondok pesantren berupa pembelajaran penguatan

akidah dan menanamkan sikap moderasi beragama yang terletak di Desa Karangmluwo Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun penguatan ini memiliki khas tersendiri bahwa pembelajaran akidah dalam menguatkan sikap moderasi beragama yakni sangatlah penting khususnya pada pondok pesantren yang ada di kalangan mahasiswa.

B. Kajian Teori

1. Manajemen dakwah

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*”, yakni sebuah pengelolaan, administrasi, dan kepemimpinan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai “*an-nizaam*” atau “*at-thanziim*” yakni suatu untuk penempatan atau penyimpanan segala sesuatu pada tempatnya. Artinya, manajemen adalah suatu proses yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok dalam bentuk koordinasi untuk mencapai sebuah tujuan.

Robbert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses kerja yang dilakukan melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efisien dalam dengan sumber daya manusia yang ada.

Menurut Suneth dan Djosan, dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah,

sampai terwujudnya tatanan khoiru ummah. Berdasarkan pendapat tersebut dakwah adalah mengajak seseorang pada kebaikan dan mencegahnya dalam kemunkaran.

Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah dengan suatu usaha atau aktivitas dengan ucapan maupun perbuatan yang bersifat menyeru, mengajak manusia lainnya unuk dan menaati Alloh SWT. Yang sesuai dengan tuntutan syariat, aqidah, serta akhlak islamiyah. Fungsi manajemen dakwah terdiri dari serangkaian kegiatan berbeda yang ditetapkan dan saling berkaitan dan dilakukan oleh orang-orang dalam suatu organisasi atau departemen yang diberi tugas untuk melakukan

kegiatan tersebut. Dalam kegiatan Dakwah organisasi atau lembaga Dakwah yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang paling besar. Pada dasarnya tidak berfungsi dan tidak bergerak sendiri, tetapi ada orang yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, suatu organisasi atau lembaga memerlukan seorang manajer untuk mengatur dan melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tujuannya.

Definisi manajemen dakwah dapat disimpulkan melalui pernyataan A. Rosyad Shaleh yang mengartikan manajemen dakwah sebagai suatu proses perencanaan, mengelompokkan, menghimpun dan menempatkan sumberdaya dakwah dan menggerakkan untuk mencapai tujuan dakwah. Dari uraian di atas pengertian manajemen dakwah jika dikaitkan dengan pondok pesantren ialah suatu proses dalam mengelola sumberdaya

manusia yang ada di pondok pesantren dalam mencapai tujuan pondok pesantren.

2. Definisi Peran

Soerjono Soekanto menganggap peran sebagai bagian aspek dari sebuah kedudukan atau disebut dengan adanya status yang berkaitan dengan satu sama lain. Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, orang tersebut sudah dianggap menjalankan peran.

Peran menurut peneliti adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan satu sama lain dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka yang lakukan karena adanya jabatan atau kedudukan yang dimiliki orang tersebut. Mereka harus memberikan fasilitas pelayanan kepada orang lain karena Hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab.

Berdasarkan konsep yang ada, dapat dikatakan bahwa peranan memiliki empat aspek penting yaitu:¹²

- a. Peran yang berupa aturan yang berkaitan dengan kedudukan dalam proses sosialisasi.
- b. Tindakan yang dilakukan kepada masyarakat disebut peran.
- c. Memiliki kemampuan untuk menyatukan masyarakat atau kelompok.

¹² Dwi Narwoko, J, dan Bagong Suyanto, “*Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*” (Jakarta: Pranada Media Group, 2019), 160

- d. Peran adalah jenis tindakan yang memiliki komponen penting dalam struktur sosial masyarakat.

Suhardono menjelaskan bahwa peran adalah posisi sosial yang dimiliki seseorang dan juga memiliki posisi sosial dalam masyarakat secara keseluruhan. Pribadi seorang mampu menduduki sesuai kapasitas yang dimilikinya, dengan orang mempunyai posisi tertentu. Maksudnya biasanya peran mempunyai kedudukan yang lebih. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan biasanya peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik fisik, bahkan instansi yang menduduki suatu kejadian pada sistem sosial.

Dari uraian tersebut pengertian peran jika dikaitkan dengan Status Pemimpin di pondok pesantren merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan dari posisi seorang pemimpin sebagai fasilitas yang diberikan kepada suatu kelompok yang diharapkan dapat memberikan motivasi besar kepada santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

3. Kepemimpinan

a. Definisi Kepemimpinan

Menurut Hoyt kepemimpinan merupakan bentuk kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk berkerja sama yang diukur melalui kemampuan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang wajib dimiliki

seorang pemimpin dalam menjalankan kegiatan yang mempengaruhi banyak orang.

Pemimpin adalah orang yang memiliki hak dan tanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah kegiatan memimpin seorang pemimpin diharuskan mampu memberi pengaruh kepada orang lain yakni sebuah ikatan dalam bentuk komitmen terhadap pengaruh yang diberikan oleh pemimpin tersebut. Sebagai pemimpin untuk menggerakkan suatu kelompok agar bisa terlaksana kesepakatan yang dijalin seorang pemimpin dengan kelompok itu sendiri, hal-hal yang harus diperhatikan ialah:

- 1) Memperhatikan posisi pemimpin secara jelas dan logis, hal ini dapat membantu orang lain memahami posisi seorang pemimpin tersebut
- 2) Menjadi pendengar terhadap pendapat-pendapat orang lain.
- 3) Melibatkan seluruh anggota dalam memahami pendapat yang kita sampaikan.
- 4) Memecahkan masalah dengan argumen yang sesuai dan benar
- 5) Berkomitmen dan tidak berubah-ubah hanya untuk menghindari konflik.
- 6) Tidak gentar dalam menghadapi situasi apapun.

b. Fungsi Kepemimpinan

Tugas pokok dalam kepemimpinan adalah mempengaruhi bawahan agar yang di bawah pemimpin mampu mencapai tujuan organisasi, maka dari itu yang harus dilakukan pemimpin ialah menjalankan fungsi kepemimpinan sebagaimana mestinya. Di antara fungsi kepemimpinan ialah:

- 1) Fungsi perencanaan, Seorang pemimpin perlu membuat membuat perencanaan yang menyeluruh untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.
- 2) Fungsi memandang ke depan, Seorang pemimpin harus memiliki pandangan yang mampu mendorong seorang pemimpin terhadap kemungkinan yang akan terjadi ke depeannya.
- 3) Fungsi pengembangan loyalitas, seorang pemimpin diharuskan menjadi contoh yang baik dalam bertindak maupun berperilaku kepada bawahannya
- 4) Fungsi pengawasan, fungsi pengawasan di sini mengharuskan pemimpin untuk mengontrol kemampuan pelaksanaan.
- 5) Fungsi mengambil keputusan, pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang dihasilkan dari usulan usulan yang diajukan.

- 6) Fungsi memberi motivasi, pemimpin harus bersikap penuh perhatian, memberi semangat, membesarkan hati, dan menunjukkan pencapaian baik terhadap organisasi yang dipimpinnya.

c. Teori-teori Kepemimpinan

1) Kepemimpinan menurut teori sifat

Teori ini merupakan teori "*the great man*", yang mengungkapkan bahwa seseorang yang dilahirkan menjadi pemimpin apakah ia mempunyai sifat atau tidaknya sebagai seorang pemimpin. Apabila ia tidak memiliki sifat tersebut, maka ia akan berusaha memperolehnya dengan mempelajari sejarah para pemimpin besar untuk menemukan ciri yang dimiliki mereka.

2) Kepemimpinan menurut teori perilaku

Studi ini mengidentifikasi dua gaya kepemimpinan yang berbeda, yaitu berorientasi pada bawahan dan berorientasi pada pekerjaan. Para pemimpin yang berorientasi pada karyawan menekan pada aspek hubungan dari proses pengerjaan mereka, mereka merasa bahwa setiap pegawai adalah penting dan menaruh perhatian pada setiap orang, pemimpin yang berorientasi pada pekerjaan menekan pada hasil dan aspek-aspek teknis dalam organisasi.

3) Kepemimpinan menurut teori situasional

Salah satu dari pendekatan kontigensi utama terhadap kepemimpinan ialah teori kepemimpinan situasional, yang dicetuskan oleh Paul Hersey H. Blanchard bahwasanya seorang pemimpin harus merupakan seorang pendiagnosa yang baik, dan seorang pemimpin harus bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan dan tingkat kedewasaan bawahan.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah Tempat santri dalam menuntut ilmu agama.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pesantren sering disebut dengan

istilah "*Pondok Pesantren*" yang berasal dari kata "*Santri*", santri

memiliki 2 arti yakni; 1) Orang yang bersungguh-sungguh dalam

Beribadah, 2) Orang yang mendalami ilmu Agama Islam dengan belajar

pada kiyai pondok pesantren. Kata Pondok berasal dari Bahasa arab

"*funduk*" yang artinya bilik atau tempat tidur. Pondok pada umumnya

merupakan tempat yang menampung bagi para pelajar yang jauh dari

tempat tinggalnya.

b. Jenis Pondok Pesantren

Jenis pondok pesantren jika diperhatikan dari pembelajarannya,

jenis pondok pesantren ini terbagi menjadi 3 bagian di antaranya:

1) Pesantren Tradisional

Pesantren Tradisional atau sering disebut dengan pesantren salaf adalah pesantren yang tetap mempertahankan bentuk asli mulai dari pembelajaran yang masih menggunakan kitab yang dikarang oleh para ulama pada abad ke 15 yang masih menggunakan bahasa arab. Dalam pembelajarannya pesantren salaf masih menggunakan sistem halaqah atau mengaji yang biasanya dilakukan di masjid, pengajaran ini bertujuan agar tercipta santri yang menerima dan memiliki ilmu yang sudah diberikan kepada santrinya.

2) Pesantren Modern

Pesantren modern adalah pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan sistem pengelolaan yang sudah modern. Pendidikan di pondok pesantren modern ini berpusat pada bentuk kurikulumnya dan administrasi formal, berbeda halnya dengan pondok pesantren salaf yang berpusat pada kyai.¹³

3) Pesantren Komprehensif

Pesantren Komprehensif adalah gabungan antara pesantren tradisional dan modern dari sistem

¹³ Kompri, "Manajemen dan kepemimpinan Pondok Pesantren". (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

pembelajarannya.¹⁴ Pada metode pembelajaran klasikal biasanya dilakukan pada siang hari setelah sholat subuh dan menggunakan metode pembelajaran tradisional pada malam hari yang biasanya dilaksanakan setelah sholat maghrib.

c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Unsur Pondok Pesantren Dapat dibagi menjadi 5 yaitu:

1) Kyai

Kyai merupakan sosok yang memiliki posisi paling sentral atas pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren serta yang memiliki tanggung jawab penuh pada pondok pesantrennya.

2) Santri

Kata santri mempunyai arti sekelompok orang yang menuntut ilmu agama islam di pondok pesantren yang taat terhadap aturan agama, serta memperdalam pengetahuan tentang agama islam yang selalu dekat dengan kehidupan ulama.¹⁵

3) Masjid

Masjid adalah tempat keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spiritual sosial dan budaya ummat islam.

¹⁴ Ismail, Muchammad. *"Pesantren dan perubahan sosial."* The Sociology of Islam 1.1 (2011).

¹⁵ Susanto, Happy, and Muhammad Muzakki. *"Perubahan perilaku santri (studi kasus alumni pondok pesantren salafiyah di desa langkap kecamatan besuki kabupaten situbondo)."* Istawa: Jurnal Pendidikan Islam 2.1 (2017): 1-42.

Masjid dapat digunakan sebagai sarana peribadatan dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

4) Pondok

Menurut Dhofier, Pondok merupakan sebuah ciri khas di kalangan santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren yang dapat membedakan dengan ciri khas sistem pendidikan tradisional yang berada di masjid-masjid yang sudah berkembang di negara lain.

5) Kitab kuning

Menurut Suryadi, pondok pesantren dalam kajiannya tidak luput dari kitab-kitab klasik atau sering disebut kitab kuning yang bersumber dari Al-qur'an dan hadits yang dikodifikasikan ke dalam bahasa arab.¹⁷

5. Moderasi Beragama

a. Definisi moderasi beragama

Kementrian agama RI mendefinisikan moderasi beragama sebagai perspektif, sikap, dan perilaku yang selalu menengah-nengahi

¹⁶ Saputra, Ari, and Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. "Revitalisasi masjid dalam dialektika pelayanan umat dan kawasan perekonomian rakyat." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 1.1 (2017): 1-16.

¹⁷ Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Ta dib *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 461-472.

yang bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama.¹⁸ Ada ayat dalam Alquran yang menyebutkan kata Wasath, di antaranya ialah:

QS. Al-Baqarah (2) ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikianlah Kami jadikan kamu umat yang adil agar kamu menjadi saksi atas manusia dan Rasul menjadi saksi atas kamu. Dan Kami tidak jadikan kiblat yang biasa kamu hadap melainkan untuk Kami nyatakan siapa yang mengikuti Rasul yang akan berpaling darinya. Dan sungguh, hal itu sulit kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan pernah membuat kamu kehilangan keimananmu. (QS. Al-Baqarah 2:143)¹⁹

Moderasi beragama bukanlah sebuah aliran dalam beragama, melainkan sebuah bagian dari implementasi agama itu sendiri, Islam moderat menuntut umat Islam untuk mampu mengakomodasi perbedaan agama dan sektarian secara individu. Tidak perlu menyamakan apa yang disamakan antara agama dan sekte yang berbeda. Padahal, bisa dikatakan moderasi adalah identitas dan hakikat Islam. Moderasi merupakan salah satu bentuk ajaran Islam Rahmatan-lil-A'lamin. rahmat (perdamaian) di seluruh alam semesta.²⁰

b. Indikator moderasi beragama

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 18

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jaakarta: Kemenag RI, 2019)

²⁰ M.Redha Anshari, *Moderasi beragama di Pondok Pesantren*, (2021), 16-17.

Ukuran, batasan dan indikator untuk menentukan cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem. Indikator moderasi beragama yang digunakan menurut Kementerian Agama RI yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Posisi moderasi beragama sebagai suatu pemahaman keagamaan yang tetap serta konsisten berada di tengah-tengah yang tidak berpihak pada ideologi keagamaan golongan kanan maupun kiri. Berikut penjelasan mengenai 4 indikator tersebut:

1) Komitmen kebangsaan

Indikator pertama, komitmen kebangsaan, yakni sejauh mana perspektif sikap, dan praktik keagamaan seseorang mempengaruhi kesetiaan terhadap konsensus dasar nasional, terutama dalam konteks penerimaan Pancasila sebagai ideologi nasional. Wawasan kebangsaan yaitu identik dengan wawasan nusantara mengenai perspektif negara Indonesia untuk mencapai tujuan nasional, termasuk terwujudnya nusantara sebagai pertahanan politik, sosial budaya, ekonomi, dan keamanan.

2) Toleransi

Indikator kedua, toleransi, merupakan sikap memberi ruang dan tidak mencampuri hak orang lain untuk berkeyakinan, menyatakan

keyakinannya, dan mengutarakan pendapatnya, meskipun berbeda dengan apa yang kita yakini.

3) Anti-kekerasan

Indikator ketiga, anti kekerasan (ekstremisme). Radikalisme atau kekerasan dalam konteks moderasi beragama adalah penggunaan cara-cara kekerasan/ekstrim, antara lain kekerasan verbal, kekerasan fisik, dan kekerasan psikis, yang mengatasnamakan agama. Oleh karena itu, anti kekerasan adalah menentang penggunaan cara-cara kekerasan atas nama agama untuk membawa perubahan dalam sistem sosial dan politik, baik berupa kekerasan verbal, fisik, atau psikologis, gagasan atau cara berpikir.

4) Akomodatif terhadap kebudayaan Lokal

Indikator keempat, praktik dan perilaku keagamaan yang disesuaikan dengan budaya lokal, dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesediaan menerima praktik keagamaan yang disesuaikan dengan budaya dan tradisi lokal.

b. Nilai-nilai moderasi beragama

Nilai-nilai moderasi beragama yang terpendang sebagai prioritas memiliki sudut pandang yang berbeda-beda di berbagai kalangan masyarakat, nilai-nilai moderasi yang mengandung makna keagamaan menurut perspektif Kementerian Agama RI yakni ada sembilan antara lain *washathiyah* yakni tengah-tengah (*tawassuth*), tegak lurus (*I'tidal*),

toleransi (*tasammuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*al-ishlah*), kepeloporan (*qudwah*) cinta tanah air (*muwathanah*), anti kekerasan (*la'nuf*), dan ramah budaya (*I'tibar al-'urf*). Kesembilan nilai moderasi ini dipilih berdasarkan kepentingan membangun kualitas mental terbaik bangsa Indonesia.²¹ Berikut adalah penjelasan dari 9 nilai-nilai di atas antara lain:

1) Tawassuth

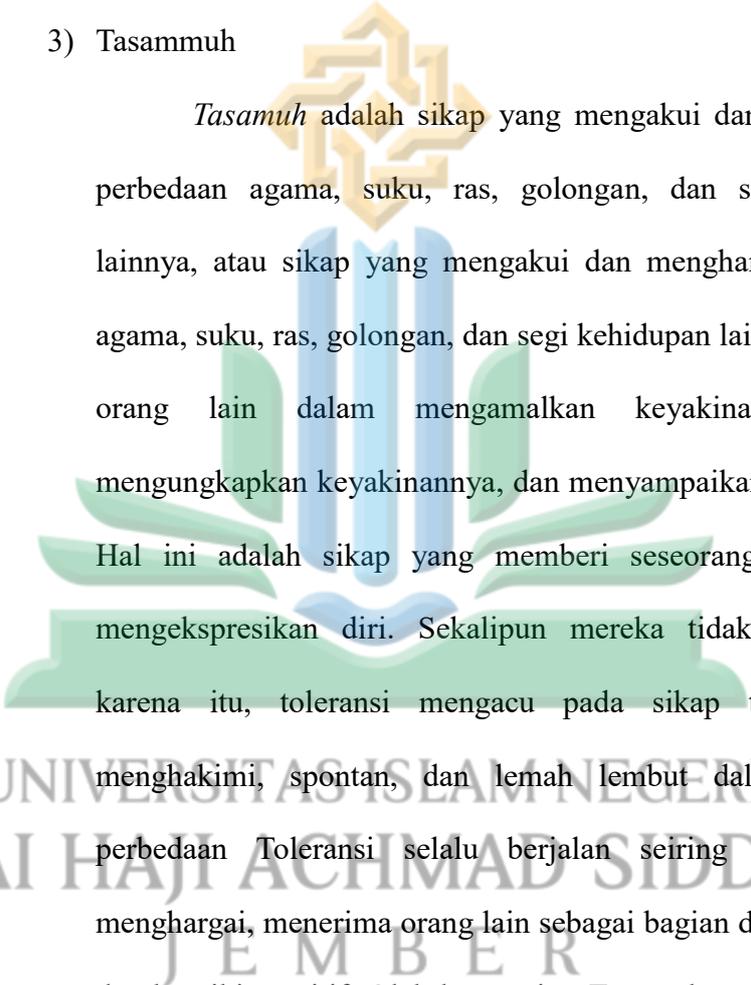
Tawassuth adalah posisi antara berlebihan dengan berkurangan yakni tengah-tengah. Nilai *tawassuth* ini memiliki peran sentral karena dalam posisinya menjiwai delapan nilai moderasi beragama yang lainnya. Dengan demikian, *Tawassuth* dijadikan sebagai prinsip hidup untuk menghindari segala bentuk pendekatan Tatharuf (ekstrem), menjalani kehidupan bermasyarakat dengan pemahaman yang ikhlas dan sikap yang jernih, bertindak dengan integritas dan selalu bisa konstruktif.

2) I'tidal

I'tidal bertujuan untuk bertindak proporsional, adil dan penuh tanggung jawab sebagai bagian dari sembilan nilai Moderasi Beragama. sikap ini adalah tentang membela kebenaran dan keadilan komunal, dan hal ini tidak lemah atau lembek.

²¹ Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Wahid, A., Rochman, A., Azis, I. A., ... & Amalee, I. (2022). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. cendikia. kemenag. go. id (nd), accessed March, 29.

3) Tasammuh



Tasammuh adalah sikap yang mengakui dan menghormati perbedaan agama, suku, ras, golongan, dan segi kehidupan lainnya, atau sikap yang mengakui dan menghargai perbedaan agama, suku, ras, golongan, dan segi kehidupan lainnya, atau cara orang lain dalam mengamalkan keyakinan agamanya, mengungkapkan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini adalah sikap yang memberi seseorang ruang untuk mengekspresikan diri. Sekalipun mereka tidak setuju. Oleh karena itu, toleransi mengacu pada sikap terbuka, tidak menghakimi, spontan, dan lemah lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu berjalan seiring dengan sikap menghargai, menerima orang lain sebagai bagian dari diri sendiri, dan berpikir positif. Oleh karena itu, *Tasammuh* mempunyai sikap yang moderat dan adil serta menghadapkan kepentingan semua golongan atau kelompok.

4) Syura

Syura (musyawarah) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan apa pun, yang tujuannya adalah untuk duduk bersama dan mengumpulkan pendapat yang berbeda serta mencapai kesepakatan demi kebaikan bersama.

5) Al-ishlah

Al-Ishlah yaitu berkomitmen pada langkah-langkah transformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama. Kerja reformatif dan konstruktif ini dilakukan dalam rangka mencapai keadaan yang lebih baik, dengan memperhatikan perubahan dan perkembangan situasi dari waktu ke waktu.

6) Qudwah

Al-Qudwah artinya menjadi teladan yang baik, teladan hidup, menjadi teladan ini merupakan sikap prakarsa kepeloporan yang mulia dan sikap yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia maupun akhirat.

7) Muwathanah

Al-Muwathanah merupakan pemahaman dan sikap yang menerima keberadaan negara bangsa dan pada akhirnya menghasilkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) di manapun berada. *Al-Muwathanah* mengutamakan kewarganegaraan atau orientasi dengan mengakui negara bangsa dan menghormati kewarganegaraan.

8) La'nuf

La'nuf atau anti-kekerasan berarti menolak ekstremisme yang mengarah pada kehancuran dan kekerasan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam

konteks moderasi beragama dipahami sebagai ideologi tertutup yang bertujuan mengubah sistem sosial dan politik.

9) I'tibar al-'urf

I'tibar al-'urf (ramah budaya), Kebudayaan adalah keseluruhan sistem kerja manusia, cara berpikir, tindakan, dan hasil dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Islam sendiri meyakini bahwa kebudayaan merupakan hasil akal, rasionalitas, kreatifitas, karsa, dan usaha manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam.²²

c. Strategi penguatan moderasi beragama

Salah satu konsekuensi dari terintegrasinya visi moderasi beragama ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah perlunya Kementerian Agama menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024. Renstra dalam Visinya adalah “Masyarakat Indonesia Taat Beragama, Moderat, Cerdas, dan Unggul”. Visi Cerdas dan Unggul dalam konteks beragama juga dapat dimaknai, terkhusus oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, ke dalam berbagai program untuk memperkuat dunia pendidikan dalam berbagai tingkatan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga

²² Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Wahid, A., Rochman, A., Azis, I. A., ... & Amalee, I. (2022). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. cendikia. kemenag. go. id (nd), accessed March, 29.

perguruan tinggi.²³ Salah satu lembaga yang mengajarkan perilaku moderat adalah pondok pesantren, setidaknya pondok pesantren memiliki perspektif yang cenderung tidak berlebihan.

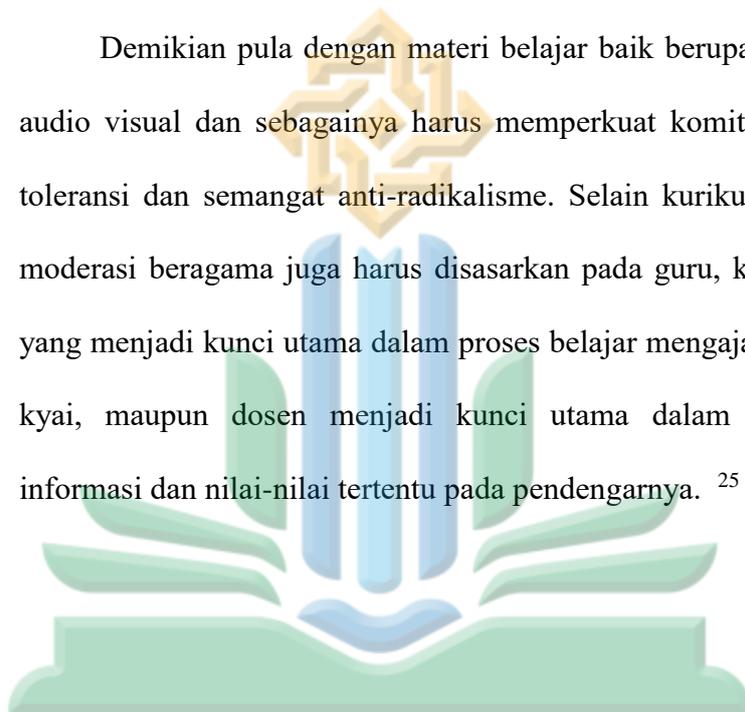
Pondok pesantren mengajarkan berbagai ilmu agama melalui berbagai bidang kehidupan. Selain hukum islam, di pesantren juga diajarkan hukum berdakwah sebagai bekal pengajaran terhadap masyarakat secara lentur sesuai kondisi dan tingkat pendidikan masyarakat. Pengajaran yang paling tinggi adalah fikih hikmah, yaitu pengajaran yang membuat islam dapat diterima dengan baik oleh beberapa kalangan baik dari islam sendiri hingga orang-orang yang berbeda keyakinan dengan islam.²⁴

Menurut Kementerian Agama RI, lembaga pendidikan harus menjadi sumber kekuatan terdepan dalam implementasi dan penguatan moderasi beragama, di antaranya dengan memperkuat kurikulum dan materi pembelajaran yang memiliki perspektif moderasi beragama. Dan memastikan setiap kurikulum di lembaga pendidikan berada di bawah naungannya, seluruh materi seharusnya mungkin memiliki muatan nilai nilai moderasi beragama, terutama mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup sosial, politik dan keagamaan.

²³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

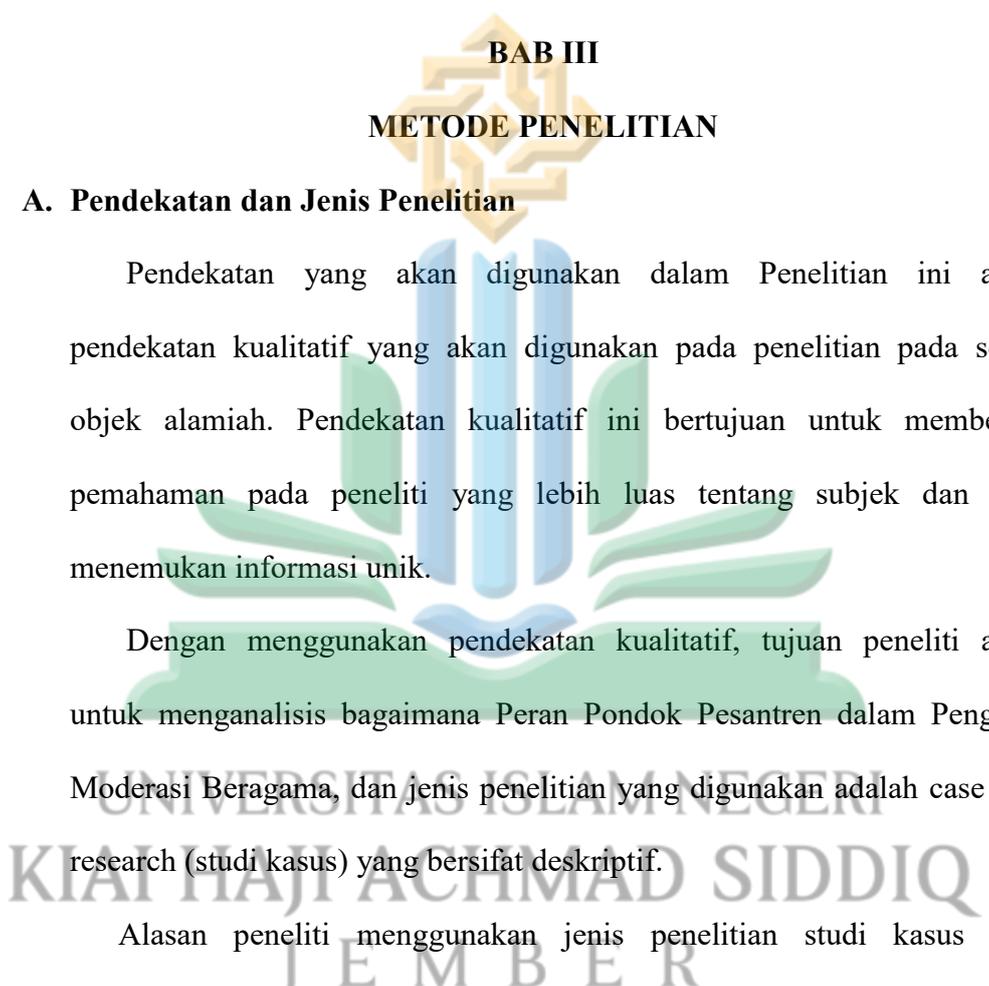
²⁴ Kementerian Agama RI, *Tradisi Moderasi Beragama dari Bilik Pesantren*, Puslitbang Bimas Agama dan Layanan keagamaan, tahun 2023

Demikian pula dengan materi belajar baik berupa kitab, gambar, audio visual dan sebagainya harus memperkuat komitmen bernegara, toleransi dan semangat anti-radikalisme. Selain kurikulum, penguatan moderasi beragama juga harus didasarkan pada guru, kyai, dan dosen, yang menjadi kunci utama dalam proses belajar mengajar. Karena guru, kyai, maupun dosen menjadi kunci utama dalam menyampaikan informasi dan nilai-nilai tertentu pada pendengarnya. ²⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan digunakan pada penelitian pada sebuah objek alamiah. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada peneliti yang lebih luas tentang subjek dan untuk menemukan informasi unik.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan peneliti adalah untuk menganalisis bagaimana Peran Pondok Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama, dan jenis penelitian yang digunakan adalah case study research (studi kasus) yang bersifat deskriptif.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk memahami serta mendalami suatu masalah mengenai peran pondok pesantren dalam menanamkan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember. Peneliti membuat keputusan untuk menggunakan penelitian yang berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajari suatu kasus mengenai Peran Pondok Pesantren Dalam Penguatan Moderasi Beragama: (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember). Peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember guna mengumpulkan data dan

informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti mengenai moderasi penguatan moderasi beragama di pondok peesantren tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Selanjutnya Peneliti akan melakukan riset pada Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi yang terletak di Desa Karang Mluwo, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Peneliti telah memutuskan objek dan tempat ini karena kemenarikannya yakni kyainya merupakan seorang tokoh agama yang dikenal sebagai tokoh moderasi beragama di kalangannya yang menolak terhadap golongan-golongan yang radikal dalam beragama, namun pada Pondok Pesantren Baitul Ilmi masih belum ada pelatihan atau program yang mengarahkan santri terkait moderasi beragama, keunikan dari Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi ini dalam pengajarannya yang sangat menekankan pada pokok ilmu akidah guna memperkuat keimanan agar tidak mudah terpengaruh pada golongan kiri atau kanan. selain itu Pondok pesantren yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang merupakan pondok pesantren yang berada di lingkup instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Karena itulah alasan peneliti memilih lokasi penelitian di pondok pesantren tersebut.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu dengan mempertimbangkan orang

yang paling pantas dan dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

Peneliti menggali sumber data yang didapatkan dari sumber utama dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terikat langsung dengan objek penelitian. Data yang akan diperoleh yakni menggunakan wawancara, observasi. Adapun informan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil data yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren: Kyai Mastur

Peneliti memilih subjek penelitian ini karena Kyai Mastur merupakan Pemimpin serta pendiri Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul

Ilmi Jember.

2. Pengurus Pondok Pesantren: Ridho Marzuki dan Dharma Hafidh Abdillah.

Peneliti memilih subjek penelitian ini dikarenakan Ridho Marzuki adalah ketua Pondok Pesantren yang memegang tanggung jawab yang diberikan langsung oleh pemimpin Pondok pesantren. Dharma dipilih dijadikan subjek dalam penelitian ini karena dia adalah pengurus divisi ta'lim untuk menggali informasi mengenai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.

3. Santri Pondok Pesantren: Fahmi Nur Ahsan Huda dan Ahmad Bahauddin

Fahmi Dan Baha' menjadi subjek dalam penelitian ini dikarenakan mereka adalah santri aktif yang sudah pernah menjabat dalam kepengurusan di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, selain itu peneliti memilih santri yang minimal 3 tahun mengikuti kegiatan yang ada di pondok tersebut.

Peneliti juga menggali sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh peneliti sebagai bahan pendukung atas penelitian dari beberapa sumber yang dapat dipercaya serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa informasi tambahan dari hasil sejarah temuan, foto, film, rekaman suara dan referensi dari buku, skripsi, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian yaitu peran pondok pesantren dalam penguatan moderasi beragama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selama penelitian, peneliti akan mencari informasi melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data ini memiliki peranan penting dalam upaya menggali informasi yang akurat, berikut adalah beberapa metode yang akan digunakan, yaitu:

1. Observasi

Dari informasi sebelumnya, peneliti berniat melakukan metode observasi yang dilakukan dengan berdatangan langsung ke lokasi untuk

melihat secara langsung bagaimana peran pemimpin pondok pesantren dalam penguatan moderasi beragama dan bagaimana pemimpin pondok pesantren menanamkan sikap moderasi beragama melalui program-program yang ada. Peneliti melakukan observasi karena peneliti merupakan pengamat pada objek yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung dalam prosesnya.

Pengamatan dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi *non-participation observer* yakni peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren yang akan diteliti.²⁶

Adapun data yang ingin didapat selama observasi ialah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember
- b. Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember
- d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.
- e. Pentingnya moderasi beragama di pondok pesantren.
- f. Faktor yang mempengaruhi penguatan moderasi beragama di pondok pesantren.
- g. Pentingnya moderasi beragama dilakukan di pondok pesantren.

²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 384.

2. Wawancara

Metode yang digunakan peneliti pada saat wawancara dilaksanakan dengan fleksibilitas tidak harus mengaitkan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Untuk mengeksplorasi masalah dan mendapatkan informasi yang cukup, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mendalam dengan teknik wawancara semistruktur atau wawancara bebas terpimpin yang mengandung garis besar sebuah pertanyaan yang dapat disesuaikan tergantung pada situasi dan kondisi yang ada namun tidak keluar dari pokok pertanyaan, dengan demikian inspirasi peneliti sangat diperlukan.²⁷

Pada saat proses wawancara berlangsung hal yang wajib dilakukan selain bertanya juga harus mendengarkan dengan baik dan cermat serta mencatat beberapa pokok penting dari hasil wawancara yang dilakukan, sehingga akan memperdalam hasil dan dan mendapatkan perspektif yang lebih meluas dan masih terfokus pada masalah yang ada.

Media yang digunakan saat wawancara yakni HP, Alasan peneliti melakukan wawancara semiterstruktur karena dinilai dapat memberikan sebuah gambaran secara rinci mengenai topik yang sedang diteliti.²⁸ dalam prosesnya wawancara semistruktur diterapkan kepada subyek penelitian dengan mendatangi secara langsung dan mewawancarai sesuai dengan instrumen wawancara semiterstruktur.

²⁷ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 231

²⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 157

Adapun yang diamati peneliti meliputi:

- a. Penguatan moderasi beragama di pondok pesantren.
- b. Peran pemimpin dalam menanamkan moderasi beragama pada santri.

3. Dokumentasi

Salah satu usaha peneliti yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi berupa dokumentasi yang ada terkait topik peran pondok pesantren dalam penguatan sikap modersi beragama melalui program-program yang ada, dalam bentuk gambar kegiatan santri dan barang-barang yang ada yang akan diuraikan untuk bukti selama proses pengumpulan data.

Teknik perolehan data dalam penelitian ini sebagai metode dokumenter yakni melalui pengumpulan dan analisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Dokumen yang diterima kemudian dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan yang kemudian menjadi sebuah kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap.

Adapun data yang akan didapatkan yaitu data dari hasil wawancara maupun observasi mulai dari profil lembaga, struktur, kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut, dan lain-lain.

- a. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.

- b. Beberapa foto saat melakukan wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.

E. Analisis data

Peneliti menganalisa data dengan cara mengelompokkan dan memilih mana yang penting dengan cara meringkas hasil data tersebut sehingga mudah memahami dan mengartikan dan memudahkan peneliti untuk menganalisa dari problem penelitian untuk mudah dipelajari. Miles dan Huberman menggunakan bentuk analisis data berupa:²⁹

1. Reduksi data

Pengurangan data yang signifikan di lapangan, oleh karena itu perlu didokumentasikan secara cermat dan menyeluruh disebut dengan reduksi data. Seorang peneliti akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan di bidangnya jika semakin lama berada di sana. Setelah data direduksi, gambaran penelitian akan menjadi lebih jelas setelah diperinci, menentukan elemen penting, dan mengidentifikasi elemen penting berikutnya.

2. Penyajian data

Mendeskrripsikan data berupa teks naratif merupakan ide penelitian kualitatif dalam penyajian data. Melakukan ini akan membuat lebih mudah bagi peneliti untuk memahami temuan penelitian dan membantu mereka menentukan rencana penelitian lanjutan.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247

3. Membuat kesimpulan

Pengambilan keputusan dan penawaran bukti selaras dengan gagasan Miles dan Huberman. Jika langkah-langkah pengumpulan data lebih lanjut tidak menghasilkan bukti yang kuat dan meyakinkan, kesimpulan sementara akan direvisi. Meskipun demikian, kesimpulan yang dihasilkan dari data yang dikumpulkan peneliti di lapangan hanya dianggap valid jika didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan konsisten.

F. Keabsahan Data

Peneliti harus memastikan keabsahan data untuk mendapatkan data yang akurat dan bebas dari komponen manipulasi, hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Karena dalam bidang ini peneliti menggunakan model atau teknik triangulasi data untuk memverifikasi dan menguji data yang peneliti gunakan. Teknik keabsahan dibagi menjadi dua kategori yaitu Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber. Metode triangulasi dapat diulangi pada saat pengumpulan dan analisis data hingga peneliti yakin tidak ada anomali lain atau informan yang tidak perlu dihubungi. Peran pada tahapan Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber berbeda. Triangulasi teknik adalah upaya dalam mendapatkan data menggunakan metode yang sama untuk masalah yang tidak jauh berbeda. Triangulasi sumber adalah upaya dalam

mengumpulkan data dengan subjek yang berbeda dengan teknik yang sama.³⁰

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menganalogikan data dari sumber yang berbeda yakni dengan mewawancarai pengurus pondok pesantren terkait data santri yang di lokasi penelitian, alasannya dikarenakan untuk memperoleh data yang akurat dari subyek penelitian. Dalam triangulasi teknik data yang didapatkan dalam wawancara dicek dengan mengamati kepada subyek dan dokumentasi.

Triangulasi sumber yang digunakan bertujuan untuk menguji dan memeriksa kreadibilitas data dari tiga sumber yang berbeda, karena sumber yang digunakan tidak dapat dinilai sama rata seperti pada penelitian kuantitatif. Namun pada penelitian kualitatif hasil data akan dideskripsikan dan dikelompokkan menjadi beberpa, berdasarkan spesifikasi tiga sumber, kesamaan pandangan, serta perbedaan pendapat.

G. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini Peneliti mencoba untuk menjelaskan berbagai langkah mulai dari perencanaan kemudian tahap persiapan hingga tahap penyusunan laporan, yang menggabungkan hasil penelitian.³¹ Berikut adalah tahapan yang akan dikerjakan oleh peneliti:

³⁰ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 194.

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

a. Tahap sebelum di lapangan

Pertama kali langkah yang akan dilakukan peneliti, yaitu mencari sumber pustaka sebagai studi pustaka pada berbagai rujukan yang terkait judul skripsi diantaranya:

- 1) Menetapkan lokasi yang akan diteliti.
- 2) Melakukan perijinan dengan mengurus surat izin pada lokasi yang akan diteliti.
- 3) Pengamatan sederhana.
- 4) Menentukan masalah.
- 5) Mencari referensi baik skripsi, jurnal serta buku.
- 6) Menentukan judul penelitian.
- 7) Membuat proposal mini.
- 8) Mengajukan proposal mini ke DPA dan fakultas.
- 9) Konsultasi proposal mini ke Dosen pembimbing.
- 10) Mengurus perizinan.
- 11) Membuat penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung pada objek yang dipilih setelah memperoleh izin melakukan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Terjun ke lokasi penelitian.
- 2) Dekat dengan informan.

- 3) Mulai mencari data pada informan.
- 4) Mendapatkan data dengan observasi.
- 5) Mendapatkan data dengan dokumentasi.
- 6) Mengevaluasi data.

c. Tahap penyelesaian

Sesuai dengan data yang diperoleh kemudian peneliti melakukan tahap penyelesaian dengan cara:

- 1) Menyajikan data.
- 2) Penyusunan laporan.
- 3) Menyerahkan hasil laporan kepada dosen pembimbing untuk diperiksa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember

Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember atau sering dikenal dengan sebutan (PPMBI) merupakan salah satu pesantren yang bertempat di sekitaran kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Pesantren ini tergolong pondok pesantren tradisional, karena dapat dilihat dari sistem pembelajarannya yang masih menggunakan kitab yang dikarang oleh para ulama pada abad ke 15 yang masih menggunakan bahasa arab. Pesantren ini awal mulanya didirikan oleh salah seorang dosen yang kebetulan mendapat amanah sebagai pengasuh di Ma'had Al-Jamiah IAIN Jember yang sekarang adalah UIN KHAS Jember, ia adalah Kyai Mastur, S.Ag., M.Pd. beserta Istrinya Ibu Ny. Nanik Purnaningsih S. Pd. Pada mulanya lembaga ini dikenal dengan Asrama Baitul Ilmi dengan singkatan ABI. Namun seiring berjalannya waktu telah disepakati dengan seluruh santri dengan pengasuh untuk meresmikan menjadi Pondok Pesantren. Karena jika dilihat dari model dan sistem yang digunakan memang sudah memakai sistem sebagaimana yang diterapkan pondok pesantren semestinya.

Kisah didirikannya pesantren ini terbilang cukup unik. Umi Nanik (sapaan akrab santri pada istri pengasuh), kemudian mengakui pada awalnya tidak ada niatan untuk merintis sebuah asrama apalagi Pondok Pesantren. Karena

mereka berdua pada saat itu juga tengah mengemban amanah sebagai pengasuh di Ma'had Al-Jamiah UIN KHAS Jember.

Awal mula terbesitnya untuk merintis sebuah asrama adalah pada pertengahan tahun 2018, saat adik kandung Abah Mastur (sapaan akrab Kyai Mastur) berencana membuka warung nasi di daerah sekitaran kampus UIN KHAS Jember. Lantas kemudian ia mencari kontrakan yang sekiranya bisa disewa untuk dapat dijadikan sebuah warung makan. Namun ternyata si adik dari abah mastur mengurungkan niatnya untuk menempati kontrakan tersebut. Kemudian digantilah oleh Umi Nanik sendiri yang berjualan di sana dengan dibantu oleh beberapa santri putra dari mahad UIN KHAS Jember.

Diwaktu yang sama, kegiatan di Ma'had UIN KHAS Jember untuk tahun 2017/2018 juga hampir usai, lantas beberapa santri ia yang sering membantu untuk berjualan tersebut memikirkan ketika se usai boyong dari Ma'had kebingungan untuk mencari tempat untuk ditinggali selama menempuh pendidikannya di UIN KHAS Jember. Kemudian terbesit di benak seorang pengasuh untuk merintis asrama. Dan tanpa berpikir panjang ia mengubah tempat yang tadinya untuk tempat berjualan nasi untuk dijadikan sebuah asrama yang yang dihuni untuk beberapa santri putra yang yang ingin tetap mengaji bersamanya. Dan ternyata bukan hanya para alumni santri putra Mahad UIN KHAS Jember saja yang ingin mengaji padanya, akan tetapi tidak sedikit pula dari seorang santri putri Mahad UIN KHAS Jember yang

ingin tetap *ngangsu kaweruh* kepadanya. Maka demikian Kiyai Mastur berinisiatif untuk mengontrak beberapa rumah warga yang tidak dihuni oleh pemiliknya untuk sementara dijadikan asrama sebagai tempat untuk menampung beberapa alumni santri Ma'had UIN KHAS Jember yang tetap ingin mengikuti kajian yang diadakannya. Mulai dari sinilah kemudian nama Baitul Ilmi yang memiliki arti rumah ilmu muncul, karena memang diambil dari sejarah yang dirintisnya yakni beberapa santri yang mendiami rumah (*al-bayt*) untuk dijadikan tempat menuntut ilmu.

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, Ponpes Baitul Ilmi menyelenggarakan kajian-kajian kitab kuning seperti halnya Akidah, Fiqh, Ilmu alat (Nahwu Sharaf) dan Akhlaq. Namun lebih menekankan pada kajian Akidah yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah (*Asy'ariyah Wal Maturidiyah*). Disamping melaksanakan kajian, Ponpes Baitul ilmi Juga melakukan Pengembangan bakat dan minat Santri, yang diantaranya seni hadrah Al-banjari, Seni tilawah, *Tahfidzul Qur'an* dan Kepenulisan. Selain itu kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) juga tidak luput menjadi agenda rutin yang diadakan.



Sumber: Dokumentasi peneliti (2024)

Gambar 4.1
Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember

Pondok pesantren ini berdomisili di Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember atau kantor kesekretariatan tepat di barat Gedung Kuliah Terpadu (GKT) UIN KHAS Jember yang saat ini ditempati untuk santri putra. Dan pondok putri yang beralamatkan di Jl. Raung, Klanceng, Ajung, Kec. Ajung, Kabupaten Jember tepat di sebelah selatan Sungai Bedadung.

Pondok Pesantren Baitul Ilmi pada tahun ini memasuki tahun ke-6, dan diperingati setiap tanggal 1 september sebagai milad baitul ilmi, dan pada tahun ini masih dihuni sebagian mahasiswa yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Acmad Shiddiq Jember dari berbagai latar latar belakang daerah, untuk saat ini tercatat sekitar 50-an kurang lebih santri putra dan putri, untuk jumlah asrama saat ini terdapat 2 asrama yakni asrama putra yang ada di belakang gedung kuliah terpadu UIN KHAS Jember dan

asrama putri yang berada di ajung klanceng tepat di selatan sungai bedadung.

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul ilmi Jember

Visi Misi Pondok Pesantren Mahasiswa baitul ilmi Jember tertulis dalam anggaran dasar pada bab 3 pasal 1 dan pasal 2 tentang Visi dan Misi sebagai berikut:

Pasal 1

Visi:

- a. Menjadikan pondok pesantren yang unggul dalam pemahaman ilmu agama.
- b. Mencetak generasi muda yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi umat dengan berlandaskan Manhaj Ahlussunnah wal Jamaah (Asy'ariyyah-Maturidiyyah).

Pasal 2

Misi:

- a. Menyelenggarakan kajian keagamaan secara mendalam yang bersناد menyambung hingga Rasulullah.
- b. Membentuk pribadi muslim yang menguasai ilmu serta mengamalkan sesuai ajaran agama.
- c. Membentuk pribadi muslim yang menguasai ilmu serta mengamalkan sesuai ajaran agama.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember

a. Pengasuh

- 1) Mastur, S.Ag. M.Pd.
- 2) Nanik Purnaningsih S.Pd. M.Pd.

b. Penasihat

- 1) Iqbal Ainul Fikri S.Pd.
- 2) Anjani Rahma

c. Ketua Umum

- 1) Ridho Marzuki S.Pd.

d. Wakil Ketua Umum

- 1) Fikriyah Hanim, S.H

e. Sekretaris

- 1) Aida Hikmatul Mardiyah, S.Pd.
- 2) Faqih Abror

f. Bendahara

- 1) Ahmad Bahauddin
- 2) Khuril Maula, S.Pd.

g. Divisi-divisi:

- 1) Ta'lim
- 2) Dharma Hafid Abdillah
- 3) Finni Wardatul Hasbiyah

h. Keamanan

- 1) Audy Khalilurrahman
- 2) Elok Fikril Hanik S.Pd.

i. Infokom

- 1) Dean vandika
- 2) Rifda Awalia Arifin

3. Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember

Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember sudah tertulis dalam anggaran rumah tangga pada poin pertama yakni:

a. Kegiatan Harian

- 1) Ubudiyah Santri (Sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, Pembacaan *Aurod Tahsin*, murojaah/belajar bersama)

- 2) Kegiatan ta'lim perkelas

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Tahlil
- 2) Sholawat bersama
- 3) Olahraga
- 4) Kerja bakti

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Dauroh keaswajaan
- 2) Syawir dan taqror
- 3) Pembacaan sholawat nariyah bersama

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Peringatan hari besar islam (PHBI) dan peringatan hari besar nasional (PHBN)
- 2) Ziaroh wali
- 3) Tadabbur alam

4. Dakwah

Kegiatan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember adalah pengamalan dan kegiatan pengabdian di masyarakat tentang pembelajaran kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi, mulai dari kitab akidah, fiqh, ilmu alat dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat liburan santri dengan membuat video sebagai bukti dokumentasi atas pengamalan serta bukti penyebaran dakwah yang dilakukan oleh setiap individu santri.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan analisis data dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi penelitian yang dipakai. Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkap data yang sesuai dan mendukung terhadap pemahaman pada fokus penelitian yang diharapkan. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi sumber utama dalam pengumpulan data, yang nantinya akan disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian.

Beberapa aspek yang dianalisis yakni melibatkan peranan pondok pesantren mengenai nilai moderasi yang dapat ditanamkan dalam kegiatan pondok pesantren yaitu: *Pertama*, toleransi yaitu sikap yang mengarahkan pada karakter yang rendah hati diterapkan dengan saling menghormati atas keragaman yang ada di lingkungannya. *Kedua*, Akomodatif terhadap budaya lokal yaitu suatu pemahaman bahwa dalam beragama itu tidak serta merta atau keras kepala dalam beragama, akan tetapi juga mau dan mengakomodasi budaya setempat, bukan serentak beragama dengan berbanding budaya akan tetapi bijak dalam menyikapi budaya yang ada dengan didasari nilai-nilai islam. *ketiga*, Meningkatkan komitmen kebangsaan dari cara pandang moderasi beragama.

Selama melakukan observasi penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, peneliti mengamati langsung kegiatan Di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember. Peneliti mengamati bahwa cara pengajarnya sudah sedikit memiliki kemajuan, mulai dari belajar lewat media daring ataupun luring, dan juga tidak membuang pembelajaran salaf itu sendiri seperti bandongan (guru menjelaskan, murid mendengar). Selain itu dalam pembelajarannya yang paling sering dikaji adalah mengenai aqidah. Dalam hal ini sangat penting sekali untuk adanya penguatan moderasi beragama, karena dalam hal ini jika tidak ada penguatan moderasi beragama dalam pengajarannya dampaknya bisa salah memahami teks-teks agama yang diajarkan pada santri.

Dari semua yang telah diamati, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang merupakan pentingnya penguatan moderasi beragama yang ada di

Pondok Pesantren Baitul Ilmi Jember yakni dalam pemahaman santri mengenai moderasi beragama. Observasi ini memberikan sebuah gambaran yang sesuai tentang situasi yang terjadi di lapangan, sehingga membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian secara lebih mendalam.

B. Pemahaman Kiai, Pengurus dan Santri di Pondok Pesantren Baitul Ilmi Jember tentang Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sebuah sikap beragama yang setara antara pengamalan agama itu sendiri dan rasa hormat terhadap penerapan praktik beragama orang lain yang berbeda akan hal keyakinan. Kesetaraan atau keseimbangan dalam kebiasaan beragama ini niscaya akan menghindarkan seseorang dari sikap ekstrem yang berlebihan, radikal dan pemberontakan dalam beragama.³²

Moderasi beragama sangatlah penting karena menjadi muatan nilai dan kebiasaan yang paling sesuai untuk menggapai sebuah kemaslahatan. Moderasi bukan hanya diajarkan oleh agama islam, melainkan agama lainpun juga mengajarkan terkait moderasi beragama. Moderasi merupakan keunggulan yang mendorong terciptanya sebuah keharmonisan sosial dan keseimbangan dalam kehidupan secara individu, keluarga dan masyarakat sampai hubungan antarmanusia yang lebih luas.³³

³²Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2019), H.18

³³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2019)H.20

Peranan pondok pesantren menjadi salah satu faktor warisan dalam institusi perdamaian Indonesia dari dulu, sekarang hingga saat ini. Dalam pembelajaran di pondok pesantren sumber yang dikaji selain Al-Qur'an dan Hadits juga mengkaji kajian Islam dan kitab kuning, kitab kuning sangat banyak sekali mengandung wawasan keislaman, metodologi pemikiran, pendapat pakar ahli hukum dari berbagai bidang, pandangan pengetahuan ketuhanan dalam berbagai keyakinan, serta pengajaran kaum sufi yang bersifat kesucian.

Konsep moderasi beragama dalam perspektif Islam adalah saling menghargai perbedaan dan menciptakan kerukunan. Moderat bukan berarti sikap maupun perilaku yang dapat berkerjasama dengan prinsip pokok-pokok ajaran maupun amalan dalam beribadah setiap individu beragama yang sudah diyakininya namun, moderat merupakan sikap toleran kepada semua umat beragama dalam hubungan antar manusia. Melalui penerapan nilai-nilai moderasi dalam beragama bukan hanya dengan sesama umat muslim namun lebih dikhususkan pada umat-umat yang berbeda keyakinan, menghargai setiap perbedaan suku, bahkan menghargai pendapat lain.

Seperti yang diungkapkan oleh kyai Mastur sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, pada wawancara sebagai berikut.

“Sebenarnya dalam Islam sudah jelas moderasi beragama adalah *tawassuth* atau tengah-tengah yakni tidak terlalu liberal dan tidak terlalu radikal, maksudnya di sini adalah hal-hal yang menekankan pada rasa hormat terhadap sebuah perbedaan, sikap toleransi, dan seimbang tanpa membuang ajaran syariat itu sendiri. Dalam hal ini melibatkan sikap terbuka terhadap sebuah persepsi dan praktik keagamaan lain tanpa

harus mengorbankan keyakinan pribadi setiap individu, seperti yang diungkapkan imam At-Thahawiy bahwasannya *al islamu bainal ghuluwwiy wat taksir* islam itu tengah-tengah antara *ghuluw* yakni berlebih-lebihan dan *At-taksir* yakni teledor dalam beragama.”³⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwasannya moderasi beragama adalah sikap tengah-tengah dari dua sudut pandang seseorang dalam beragama yakni pertama, *ghuluw* yang berarti sikap seseorang yang berlebihan atau keras dalam beragama yang hanya memahami agama secara tekstual tanpa menimbang konteks dan situasi yang ada. Sedangkan yang kedua ialah *At-taksir* yang berarti teledor dalam beragama yang mudah menggabungkan paham agama dengan nalar manusia yang cenderung pada hal-hal yang negatif.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, Ustad Ridho Marzuki selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember mengungkapkan sebagai berikut.

“Moderasi beragama bagi saya adalah sikap beragama yang tidak ekstrem, baik dalam memahami teks agama maupun praktiknya. Artinya, kita dituntut untuk menjaga keseimbangan antara keyakinan yang kita anut dengan penghargaan terhadap keyakinan orang lain. Dalam moderasi beragama kita menghindari sikap yang berlebihan dan juga tidak terlalu bebas. Moderasi beragama adalah sebuah kunci agar pesantren menjadi lingkungan yang ramah, terbuka dan inklusif,

³⁴ Hasil wawancara pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, Kiyai Mastur, tanggal 18-10-2024

terutama di tengah beragamnya pandangan masyarakat. Dalam hal ini sikap seorang santri haruslah bijak dalam menanggapi sebuah perbedaan antar agama maupun orang lain.”³⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa moderasi beragama merupakan sikap seseorang yang tidak ekstrem, baik dalam memahami teks-teks agama maupun dalam penerapannya. Artinya kita dituntut untuk selalu menjaga keseimbangan mengenai ajaran yang kita yakini dengan keyakinan orang lain, dalam moderasi beragama seseorang harus bersikap tengah-tengah dalam artian tidak terlalu ekstrem dan terlalu bebas.

Adapun pemahaman moderasi beragama yang diungkapkan oleh saudara Fahmi Nur Ahsan Huda selaku Santri aktif kelas wustha di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember ialah sebagai berikut:

“Moderasi beragama adalah sikap atau sebuah cara dalam dalam beragama yang seimbang. Artinya kita tidak terlalu fanatik dalam beragama namun harus tetap berpegang teguh pada aqidah yang diyakini. Di pesantren, kami diajarkan untuk selalu bijaksana dalam menyikapi perbedaan pendapat dan sebuah keyakinan. Pendidikan pesantren menekankan pentingnya memahami ajaran islam secara mendalam dan utuh, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang ekstrem. Selain itu, kami juga diajarkan tentang pentingnya ukhwh atau persaudaraan, baik sesama Muslim maupun non-Muslim.”

36

³⁵Hasil wawancara pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, Ustadz Ridho Marzuki, tanggal 20-10-2024

³⁶ Hasil wawancara santri Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, Fahmi Nur Ahsan Huda, tanggal 22-10-2024

Dari penuturan Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember menjelaskan bahwasannya moderasi beragama adalah sebuah metode dan sikap seseorang dalam beragama yang tidak fanatik serta seimbang dan tetap berpegang teguh pada keyakinan agama orang itu sendiri, Dengan memahami ajaran islam secara mendalam dan tetap menjaga tali persaudaraan baik ummat islam itu sendiri maupun ummat beragama yang lain. Dengan tujuan agar tidak mudah terpengaruh pada ajaran yang ekstrem.



Sumber: Dokumentasi peneliti (2024)

Gambar 4.2

**wawancara bersama pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa
Baitul Ilmi Jember**

C. Strategi Pemimpin Pondok Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama pada Santri

Strategi dalam dakwah adalah sebuah metode yang dirancang secara terarah dan sistematis guna mencapai tujuan dakwah. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui beberapa perencanaan dan penerapan Strategi pemimpin pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi jember dalam menanamkan sikap

moderasi bergama pada santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember:

Dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di pondok pesantren, Pimpinan pondok pesantren berupaya melaksanakan program yang merujuk di kementerian agama dengan menanamkan moderasi beragama yang diterapkan sebagai indikator moderasi beragama, yakni toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal, salah satunya dengan cara memberikan kajian kitab yang berfokus dalam menguatkan aqidah yang dapat memperkuat keimanan santri agar tidak mudah terjerumus pada golongan kiri maupun kanan. Sehingga tidak mudah goyah iman dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ekstrem

Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan Kyai Mastur pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember yakni:

“ Pada dasarnya dalam pondok pesantren kami ini, kami mengajarkan santri mengenai aqidah yang benar, yakni aqidah *ahlussunnah wal jamaah* yang memiliki nilai-nilai moderat, dengan mengajarkan moderasi yang benar sehingga santri tidak memiliki kesalahpahaman dalam memahami teks-teks agama dan tetap berpegang teguh pada aqidahnya, selain itu santri yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi semua adalah orang NU jadi sedikit banyak mereka pasti sudah mengetahui tentang moderasi beragama di sini peran kami hanya menguatkan mereka mengenai moderasi beragama. Kami di Pondok Pesantren Baitul Ilmi ini berupaya untuk menjaga keseimbangan antara ajaran agama yang kuat dengan sikap terbuka akan sebuah perbedaan dengan menggunakan penguatan aqidah *ahlussunnah wal jamaah*. Moderasi dalam pondok pesantren kami terwujud dalam cara kami mengajarkan islam yang sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan, kasih sayang, dan menghargai perbedaan. Kami selalu menekankan kepada santri bahwa islam itu adalah agama rahmatan lil ‘alamin, yang

membawa rahmat bagi seluruh alam, termasuk dalam sikap-sikap dengan umat beragama lain atau orang yang berbeda pemikiran”³⁷

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat dipahami bahwa penguatan aqidah adalah salah satu strategi dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan cara memberikan penjelasan moderasi beragama yang sesuai dengan syariat islam yang terkandung dalam Al-qur’an dan As-sunnah, sehingga dalam memahami teks-teks agama yang radikal ataupun fundamentalis tidak mudah terbawa arus.

Pemaparan di atas juga diperkuat oleh ahmad bahauddin selaku bendahara Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember:

“Pada dasarnya di pondok pesantren ini para santri sangat ditekankan untuk memiliki aqidah yang kuat dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama islam, dan seringkali disampaikan oleh pengasuh tentang pentingnya menjaga kerukunan bagi sesama manusia apalagi umat beragama.”³⁸

Dari ungkapan di atas dapat dipahami, bahwa pemahaman dalam beragama adalah salah satu strategi penguatan moderasi beragama yang bisa diterapkan di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya. Karena mendalami agama termasuk menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dalam menjaga keseimbangan bagi umat manusia.

³⁷ Hasil wawancara pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, Kiyai Mastur, tanggal 18-10-2024

³⁸ Hasil wawancara Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, Ahmad Bahauddin, tanggal 22-10-2024

Selain penguatan aqidah juga perencanaan dalam penguatan moderasi beragama dengan proses pendidikan di Pesantren Baitul Ilmi menjadi tiga tahapan, seperti yang dijelaskan oleh ketua pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Ustadz Ridho Marzuki.

“Sesuai dengan motto baitul ilmi yakni *ilmu wa amalun wa ta’lim* (belajar, mengamalkan, dan mengajarkan) tahapan pertama dalam perencanaan yang ada di pesantren ini adalah kita merekrut para pengurus dengan syarat seorang mahasiswa minimal semester 4 dan menetap di pondok pesantren selama 2 tahun. Kedua saat proses belajar berlangsung semua kegiatan, program maupun hukuman sudah diberlakukan dan diikuti oleh seluruh mahasantri. Terakhir adalah jika sudah selesai dan menuntaskan belajar di pondok pesantren harapan kami nilai-nilai moderasi yang sudah diajarkan maupun pelajaran yang sudah diajarkan bisa diaplikasikan di masyarakat.”³⁹



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Gambar 4.3
wawancara bersama Santri dan pengurus Pondok Pesantren
Mahasiswa Baitul Ilmi Jember

Dalam penerapan kegiatan pembelajaran yang berbasis moderasi beragama adalah kegiatan pembelajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

³⁹ Hasil wawancara pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, Ustadz Ridho Marzuki, tanggal 20-10-2024

1) Menghindari kekerasan; 2) adaptif terhadap perkembangan zaman; 3) memahami agama secara kontekstual. Pemimpin pondok pesantren memberikan suatu paham agama yang moderat untuk menandingi paham paham keagamaan yang bersifat fundamentalis dan radikal. Pendekatan pemimpin dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren adalah salah satu pendekatan serta kajian keagamaan yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Pentingnya Pemimpin pondok pesantren melakukan pendekatan dengan menggunakan metode dakwah yang lebih persuasif, dengan mengadakan kajian-kajian yang memfokuskan pada nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawassuth*, *tawazun*, *tasammuh* dan *I'tidal*. Tafsir Al-qur'an dan hadits yang mendukung perdamaian serta anti radikalisme.

Adapun pendekatan serta penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan tersebut disampaikan dalam wawancara dengan dharma pengurus divisi ta'lim yakni:

“Seperti pada umumnya pendekatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Ilmi ini menggunakan perilaku dan akhlaq yang baik dalam sistem pembelajarannya yang bisa dijadikan contoh teladan yang baik, sistem pembelajaran yang ada di pesantren ini masih menggunakan sistem pembelajaran pondok pesantren salaf yakni pembelajaran klasik dengan menggunakan kitab kuning sebagai media pembelajaran, selain itu tempat belajar santri putra bangunannya yang masih tergolong tradisional dengan tembok-tembok *gedek* (anyaman bambu). Nilai-nilai moderasi beragama yang ada di pondok pesantren pada umumnya masih tetap diterapkan seperti halnya nilai *tawassuth*, *tasammuh*, *tawazun* dan lain sebagainya dalam kegiatan sehari-harinya.”⁴⁰

⁴⁰ Hasil wawancara Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, Dharma, tanggal 22-10-2024



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Gambar 4.4

Kegiatan muroja'ah santri putra bersama yang bertempat di asrama putra Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi masih menggunakan metode pembelajaran klasik. Dengan menggunakan kitab-kitab kuning sebagai media pembelajarannya, dan tempatnya masih tergolong bangunan yang temboknya terbuat dari anyaman bambu.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa perilaku seseorang merupakan sebuah pendekatan yang bisa dilakukan dalam menjalankan sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren, serta nilai-nilai moderasi beragama harus tetap diterapkan. Penjelasan lain juga disampaikan oleh fahmi nur ahsan huda santri aktif Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember:

“Pada dasarnya pendekatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Ilmi ialah melalui hubungan sosial antara santri dengan pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar belajar, selain itu pendekatan

persuasif ini memiliki pengaruh besar terhadap santri, terutama yang dipraktikkan pengasuh dalam memberikan teladan moderasi dalam praktik beragama. Nilai-nilai moderasi beragama yang ada di pesantren ini mengacu pada nilai-nilai umum yang ada pada paham Ahlussunnah Wal Jamaah yaitu *tawassuth, tawazun tasammuh dan I'tidal*”

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa hubungan sosial memiliki pengaruh yang besar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Karena seseorang yang paling berpengaruh seperti seorang pemimpin akan menjadi seorang teladan bagi santrinya baik itu dalam kegiatan keagamaan maupun perilaku sehari-harinya. Nilai-nilai moderasi beragama yang diambil adalah mengacu pada paham *Ahlussunnah wal jamaah* yakni *tawassuth, tasammuh, tawazun dan I'tidal*.



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Gambar 4.5

**Kegiatan peringatan Hari besar Nasional dalam rangka
Memperingati Hari Santri Nasional di Asrama Putri Pondok
Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember**

Berdasarkan hasil dokumentasi foto di atas dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember dipimpin

langsung oleh pengasuh pondok pesantren tersebut. Pada gambar tersebut kyai sedang memberikan pesan-pesan mengenai peringatan Hari Santri nasional yang diperingati setiap tanggal 22 Oktober, pada kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Terlihat pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi kepada santri masih dilakukan.

D. Pembahasan Temuan

Setelah memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian selanjutnya adalah membahas mengenai temuan dari hasil penelitian dalam bentuk pandangan teoritis dengan berbagai teori yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data ini disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai “Peran Pondok Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember)”. Adapun pembahasan temuan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Pemahaman kiai, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Baitul Ilmi Jember tentang moderasi beragama

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang ada di lapangan melalui teknik wawancara dan observasi, Pemahaman kiai, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi tentang moderasi beragama bahwa moderasi beragama adalah sikap yang seimbang dalam beragama. Moderasi adalah sikap tengah-tengah dari dua sudut pandang seseorang dalam

beragama yakni pertama, *ghuluw* yang berarti sikap seseorang yang berlebihan atau keras dalam beragama yang hanya memahami agama secara tekstual tanpa menimbang konteks dan situasi yang ada. Sedangkan yang kedua ialah *At-taksir* yang berarti teledor dalam beragama yang mudah menggabungkan paham agama dengan nalar manusia yang cenderung pada hal-hal yang negatif. Dalam penjelasan lainnya moderasi beragama merupakan sikap seseorang yang tidak ekstrem, baik dalam memahami teks-teks agama maupun dalam penerapannya. Artinya seorang santri dituntut untuk selalu menjaga keseimbangan mengenai ajaran yang kita yakini dengan keyakinan orang lain, dalam moderasi beragama seseorang harus bersikap tengah-tengah dalam artian tidak terlalu ekstrem dan terlalu bebas.

Kementerian Agama RI mendefinisikan moderasi beragama sebagai perspektif, sikap dan perilaku yang selalu berada pada posisi tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.⁴¹ Dalam bahasa arab, moderasi disebut dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki persamaan arti dengan *tawassuth* yakni tegah-tengah, *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang mengimplementasikan kata *wasathiyah* disebut dengan *wasith* (orang yang *tawassuth*). Lawan kata dari moderasi adalah berlebihan, atau dalam bahasa arab disebut dengan *taharruf*, yang mengandung makna ekstrem atau berlebihan. Dalam bahasa arab ada dua kata yang memiliki kesamaan dengan kata ekstrem, yaitu *al-ghuluw* dan

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 18

tasyaddud secara harfiah tidak disebutkan dalam Al-qur'an, namun dalam kata lain seperti *syadid*, *syidad*, dan *asyadd* merupakan turunan dari kata *tasyaddud*. Ketiga-tiganya memiliki arti keras dan tegas. Dalam konteks beragama berlebihan merupakan sebuah rujukan yang ditujukan pada seseorang yang melebihi batas dan ketentuan syariat agama. Hal ini dapat disimpulkan pemahaman kyai, pengurus, dan santri mengenai moderasi beragama kurang sesuai dengan teori yang telah disampaikan di atas bahwasannya moderasi adalah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, serta perilaku yang tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme beragama adalah perspektif, sikap, dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan penerapan beragama.⁴²

2. Strategi Pemimpin Pondok Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Santri

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang ada di lapangan melalui teknik wawancara dan observasi, Kepemimpinan kyai yang ada di pondok pesantren dalam teorinya yang paling sesuai adalah teori perilaku yang mendasarkan anggapan berkaitan kepemimpinan, sebagai hubungan antar orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri perindividu. Dalam artian perilaku pemimpin sebagai respons dan aksi terhadap kelompok yang

⁴² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 18

dipimpinnya dalam bentuk reaksi. strategi pemimpin pondok pesantren dalam penguatan nilai moderasi beragama pada santri yaitu bentuk materi pembelajarannya yakni pemahaman dalam beragama yang merupakan salah satu strategi penguatan moderasi beragama yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember. Karena mendalami agama termasuk menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dalam menjaga keseimbangan bagi ummat manusia. Dengan cara memberikan penjelasan moderasi beragama yang sesuai dengan syariat islam yang terkandung dalam Al-qur'an dan As-sunnah, sehingga dalam memahami teks-teks agama yang radikal ataupun fundamentalis tidak mudah terbawa arus. melalui pendekatan yang bisa dilakukan dalam menjalankan sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren dan Mengoptimalkan pendekatan-pendekatan persuasif dalam kegiatan sehari-harinya.

Dalam materi pembelajaran perlu adanya persiapan yang matang serta menyesuaikan kitab-kitab yang akan diajarkan kepada santri, moderasi beragama sering kali disalahartikan oleh beberapa orang dalam praktik dakwah maupun pendidikan. Penting adanya strategi dalam mengolah isi pesan dengan lebih interaktif dan menarik, dengan memberikan pesan-pesan yang dikolaborasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Seperti yang telah disampaikan oleh kiai Mastur selaku pengasuh pesantren baitul ilmi bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yakni mendalami agama serta memperkuat

aqidah itu sendiri. Langkah awal kami dalam penguatan moderasi beragama ialah menyelenggarakan program penguatan aqidah yang berbasis moderasi beragama. Isi materi yang akan disampaikan haruslah terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama yakni disampaikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada secara kritis dan kontekstual. Sehingga tidak hanya menanamkan pemahaman agama yang hanya di ranah itu saja. Akan tetapi, dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-harinya melalui sikap toleransi, menghargai perbedaan, keberagaman dalam masalah-masalah yang memiliki perbedaan pada ajaran islam.⁴³

Pondok Pesantren Mahasiswa Bailul Ilmi dalam Praktik moderasi beragama tidak hanya melalui program pembelajaran saja, akan tetapi dapat didapatkan melalui pendekatan-pendekatan yang persuasif mulai cara berinteraksi santri yang ada di lingkungan pondok pesantren, di dalam pesantren santri mulai dari berbagai latar belakang yang berbeda berbaur menjadi satu, Baik dari latar belakang sosial, ekonomi, maupun politik. Hal ini mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawassuth*, *al-ishlah*, *tasammuh*, dan *I'tidal* diterapkan.

Dapat dilihat keseimbangan atau *al-ishlah* tercermin dari kegiatan santri kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara gotong royong, dan

⁴³ Deni andrianto, *Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama Di Ma Bilingual Malang*, tahun 2023

belajar. Sikap adil atau *I'tidal* tercermin dari perlakuan seorang kiai terhadap santrinya, anak orang kaya atau miskin, anak dari pejabat atau bukan, anak dari suku apapun tetap diberlakukan secara adil. Toleransi atau *tasammuh* dapat dilihat melalui sikap santri dalam cara bergaul mereka dengan santri lainnya yang amat beragam, Juga dalam musyawarah yang dilakukan setiap sebulan sekali dalam program (*syawir*). Tengah-tengah atau *tawassuth* dapat dilihat dari perbedaan pendapat antar ulama mengenai hukum-hukum yang difatwakan.⁴⁴

Salah satu konsekuensi dari terintegrasinya visi moderasi beragama kedalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah perlunya Kementerian Agama menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024. Renstra dalam Visinya adalah “Masyarakat Indonesia Taat Beragama, Moderat, Cerdas, dan Unggul”. Visi Cerdas dan Unggul dalam konteks beragama juga dapat dimaknai, terkhusus oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, ke dalam berbagai program untuk memperkuat dunia pendidikan dalam berbagai tingkatan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi.⁴⁵ Salah satu lembaga yang mengajarkan perilaku moderat adalah pondok pesantren, setidaknya pondok pesantren memiliki perspektif yang cenderung tidak berlebihan.

⁴⁴ Kementerian RI Agama, Tradisi Moderasi Dari Bilik Pesantren, 2023.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

Menurut Kementerian Agama RI, lembaga pendidikan harus menjadi sumber kekuatan terdepan dalam implementasi dan penguatan moderasi beragama, di antaranya dengan memperkuat kurikulum dan materi pembelajaran yang memiliki perspektif moderasi beragama. Dan memastikan setiap kurikulum di lembaga pendidikan berada di bawah naungannya, seluruh materi seharus mungkin memiliki muatan nilai-nilai moderasi beragama, terutama mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup sosial, politik dan keagamaan.

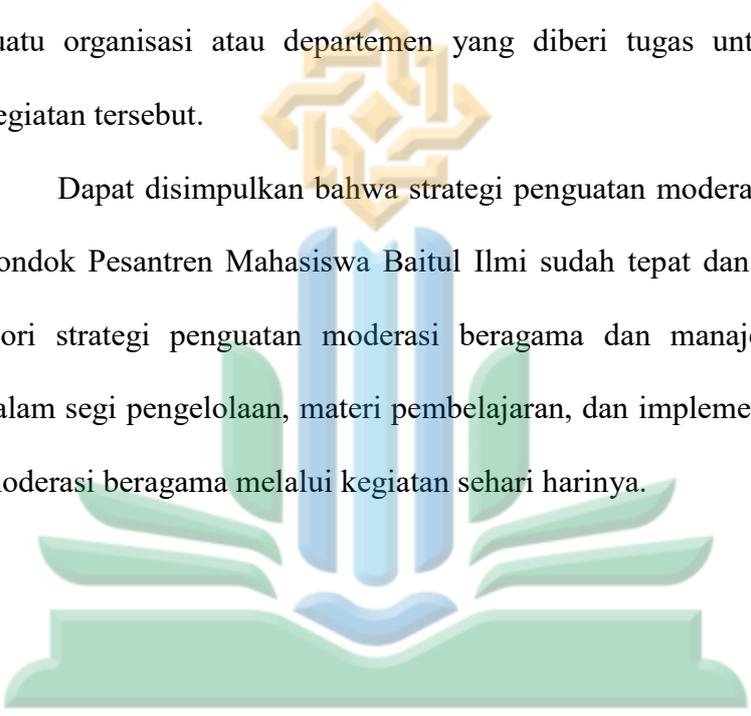
Demikian pula dengan materi belajar, baik berupa kitab, gambar, audio visual dan sebagainya harus memperkuat komitmen bernegara, toleransi dan semangat anti-radikalisme. Selain kurikulum, penguatan moderasi beragama juga harus didasarkan pada guru, kyai, dan dosen, yang menjadi kunci utama dalam proses belajar mengajar. Karena guru, kyai, maupun dosen menjadi kunci utama dalam menyampaikan informasi dan nilai-nilai tertentu pada pendengarnya.⁴⁶

Mengenai hal-hal yang sudah disebutkan di atas terkait dengan teori manajemen dakwah sudah relevan yaitu sebagai suatu proses perencanaan, mengelompokkan, menghimpun dan menempatkan sumberdaya dakwah dan menggerakkan untuk mencapai tujuan dakwah, serta dalam fungsinya manajemen dakwah terdiri dari serangkaian kegiatan berbeda yang ditetapkan dan saling berkaitan dan dilakukan oleh orang-orang dalam

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

suatu organisasi atau departemen yang diberi tugas untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan moderasi beragama di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi sudah tepat dan sesuai dengan teori strategi penguatan moderasi beragama dan manajemen dakwah, dalam segi pengelolaan, materi pembelajaran, dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan sehari harinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan pada penelitian ini adalah jawaban dari fokus penelitian yang telah diteliti, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pemahaman kyai, pengurus, dan santri mengenai moderasi beragama kurang sesuai dengan teori yang telah disampaikan di atas bahwasannya moderasi adalah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, serta perilaku yang tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme beragama adalah perspektif, sikap, dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan penerapan beragama. moderasi beragama adalah sikap yang seimbang dalam beragama. Menurut Kementerian Agama RI Moderasi adalah sikap tengah-tengah dari dua sudut pandang seseorang dalam beragama yakni pertama, *ghuluw* yang berarti sikap seseorang yang berlebihan atau keras dalam beragama yang hanya memahami agama secara tekstual tanpa menimbang konteks dan situasi yang ada. Sedangkan yang kedua ialah *At-taksir* yang berarti teledor dalam beragama yang mudah menggabungkan paham agama dengan nalar manusia yang cenderung pada hal-hal yang negatif.
2. Strategi pemimpin pondok pesantren penguatan moderasi beragama pada santri dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan moderasi beragama di

pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi sudah tepat dan sesuai dengan teori strategi penguatan moderasi beragama dan manajemen dakwah, melalui segi pengelolaannya, materi pembelajarannya, dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-harinya.

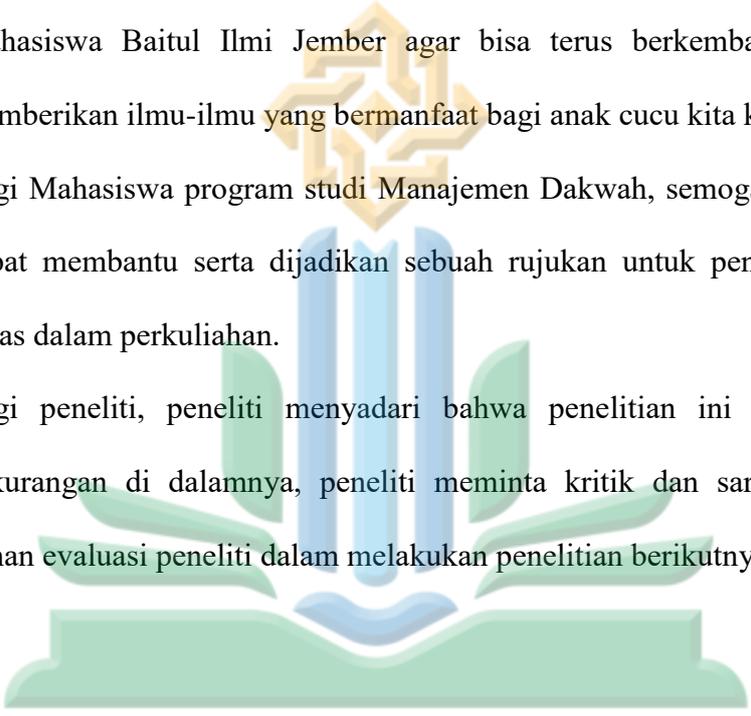
B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh, Santri, dan Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, semoga penelitian ini dapat membantu untuk terus melanjutkan serta mengembangkan program-program yang telah dilakukan dan direncanakan agar mendapatkan keberkahan dan kebermanfaatannya dari adanya program-program yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meningkatkannya supaya mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Karena dalam penelitian ini masih mencakup di dalam internal pondok pesantren, diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mencakup lebih luas lagi dalam penelitian yang akan datang.
3. Bagi masyarakat, semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait peran pondok pesantren dalam penguatan moderasi beragama, dan selalu berikan dukungan kepada Pondok Pesantren

Mahasiswa Baitul Ilmi Jember agar bisa terus berkembang dan dapat memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi anak cucu kita kelak.

4. Bagi Mahasiswa program studi Manajemen Dakwah, semoga penelitian ini dapat membantu serta dijadikan sebuah rujukan untuk pengerjaan tugas-tugas dalam perkuliahan.
5. Bagi peneliti, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan di dalamnya, peneliti meminta kritik dan sarannya sebagai bahan evaluasi peneliti dalam melakukan penelitian berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementerian, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jaakarta: Kemenag RI, 2019)
- Agama RI, Kementerian, '*Tradisi Moderasi Dari Bilik Pesantren*', (Semarang: Kementerian Agama RI, 2023.)
- Agama RI, Kementerian, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Andrianto, Deni, *Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama Di Ma Bilingual Malang*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: tahun 2023)
- Anshari, M.Redha, *Moderasi beragama di Pondok Pesantren*, K-Media: Yogyakarta (2021)
- Arikunto, Suharmini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Ferdian, Ilham, "*Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Haromain*", (Jurnal Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang, Volume 2, nomor 3, tahun 2021).
- Haidar, Abdullah, "*Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*", (Kementrian Agama Ri, tahun 2023)
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. (Ta dib Jurnal Pendidikan Islam, 2018).
- Ismail, Muchammad. "*Pesantren dan perubahan sosial*." (The Sociology of Islam 1.1 2011)
- Juhaeriyah, Siti, "*Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah*", (Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama, Volume 5, Nomor 1, tahun 2022)
- Kompri, "*Manajemen dan kepemimpinan Pondok Pesantren*". (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Kusuma, Bayu Mitra Adhyatma Saputra dan Ari,. "*Revitalisasi masjid dalam dialektika pelayanan umat dan kawasan perekonomian rakyat*." (Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam 1.1 , 2017)

- Maryam, Siti, Daharaman,. “*Eksistensi Sistem pendidikan Pesantren Tradisional dalam Era Modernisasi (Studi Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang)*”. (Diss. IAIN Parepare, 2019).
- Muhammad Achmad” “*Peran Kepemimpinan Kolektif Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Santri: Studi Di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Sukorejo Kendal*” (Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 9, Nomor 2, Desember 2023).
- Muslimah, Nur, ” *Peran Pengurus Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah*”, (Jurnal edukasi, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2021).
- Muzakki, Muhammad, Susanto, Happy, and. "Perubahan perilaku santri (studi kasus alumni pondok pesantren salafiyah di desa langkap kecamatan besuki kabupaten situbondo)." (Istawa: Jurnal Pendidikan Islam 2.1, 2017)
- Narwoko, Dwi, J, dan Bagong Suyanto, “*Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*” (Jakarta: Pranada Media Group, 2019)
- NURDIN, Fauziah. *Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist*. (Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif, 2021).
- Penyusun, Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)
- Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Wahid, A., Rochman, A., Azis, I. A., ... & Amalee, I. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*.(cendikia.kemenag.go.id (nd), accessed March, 29, 2022)
- Rusmiati, Elis Teti, “*Penguatan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme*”, (Jurnal Abdi MOESTOPO, Vol.05, No.02, , 2022)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharyat, Yayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2020)
- SUNARSO, Dr Budi. *Teori Kepemimpinan*. (CV. Madani Berkah Abadi, 2023)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Zibbat, Muhammad, *Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-Undang Pesantren*, (Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman, Volume 1. No.1, Tahun 2024)



MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Pondok Pesantren Dalam Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember)	1. Peran pondok pesantren	Teori: Hoyt ❖ Pengaruh ❖ Motivasi ❖ Komunikasi ❖ Pengambilan keputusan	Primer 1. Wawancara	a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis penelitian studi kasus c. Subjek penelitian: a) Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember b) Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember c) Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember	a) Bagaimana Pemahaman Santri, Pengurus dan Pemimpin terhadap moderasi beragama? b) Bagaimana strategi penguatan moderasi beragama oleh pemimpin pesantren terhadap santri dalam perspektif manajemen dakwah?
	2. Penguatan moderasi beragama	Teori: Kementerian Agama RI ❖ Komitmen kebangsaan ❖ Toleransi ❖ Anti-kekerasan ❖ Akomodatif terhadap kebudayaan lokal	Sekunder 1. Dokumentasi 2. Dokumen 3. Buku 4. Artikel 5. Jurnal		

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdan Fawaid
NIM : 204103040024
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 November 2024
Saya yang menyatakan



Hamdan Fawaid
NIM: 204103040024

Surat Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>




Nomor : B.4086/Un.22/6.a/PP.00.9/ 9 /2024 23 September 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Hamdan Fawaid
NIM : 204103040024
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Pondok Pesantren Dalam Penguatan Moderasi Beragama (Study Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





Surat Keterangan Selesai Penelitian



معهد بيت العلم للطلبة الجا معيين الإسلام
PONDOK PESANTREN MAHASISWA
BAITUL 'ILMI JEMBER

Sekretariat: Jl. Jum'at, RT/RW 01/06, Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember. 68131
Email: pmbaitulilmi@gmail.com Hp. 082257342218

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.08/PPMBI-JBR/28/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K.Mastur., S.Ag.,M. Pd.
Jabatan :Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi
Alamat : Jl. Raung, Klanceng, Ajung, Ajung, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hamdan Fawaid
NIM : 204103040024
Program studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian di PPMBI JEMBER dari tanggal 23 September 2024 - 23 November 2024 dengan judul PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAM (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA BAITUL ILMI JEMBER)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.



Pengasuh PPMBI

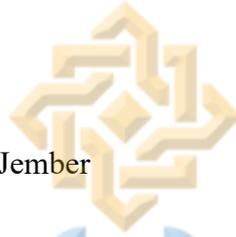
K. Mastur., S.Ag.,M. Pd.

Pedoman Wawancara

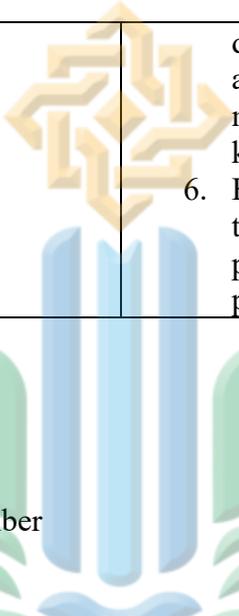
Nama : Hamdan Fawaid
Narasumber : Pengasuh PPMBI Jember
Tanggal : 18 Oktober 2024

Fokus penelitian	Daftar pertanyaan
1. Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan sedikit tentang bagaimana awal mula berdirinya pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi jember?2. Siapakah pengasuh pertama kali pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi jember?3. Apa faktor utama mendirikan sebuah pondok pesantren?4. Bagaimana perkembangan pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi jember dari masa ke masa?5. Apa harapan anda sebagai seorang pemimpin untuk pondok pesantren kedepannya?
2. Pemahaman Pemimpin terhadap moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang di maksud moderasi beragama?2. Mengapa moderasi beragama itu penting?3. Apa peran pondok pesantren dalam penguatan moderasi beragama?
3. Strategi penguatan moderasi beragama yang di lakukan pondok pesantren terhadap santri	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pondok pesantren yang anda pimpin bisa turut serta dalam penguatan moderasi beragama?2. Apa saja nilai-nilai utama dalam moderasi beragama yang ditekankan di pondok pesantren ini?3. Bagaimana strategi yang dilakukan pondok pesantren ini dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?4. Bagaimana pandangan kyai tentang peran pesantren dalam menjaga kerukunan beragama?

Nama : Hamdan Fawaid
 Narasumber : Pengurus PPMBI Jember
 Tanggal : 20 Oktober 2024

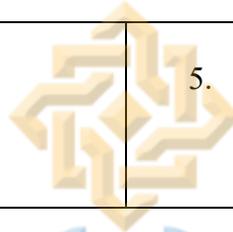


Fokus Penelitian	Daftar pertanyaan
1. Sejarah awal berdirinya pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi Jember	1. Apa yang saudara ketahui tentang sejarah berdirinya pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi jember? 2. Ada berapa asrama yang ada di pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi Jember? 3. Apa tujuan di dirikannya pondok pesantren ini? 4. Bagaimana perkembangan pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi jember dari masa ke masa? 5. Apa harapan anda selaku pengurus untuk pondok pesantren kedepannya?
2. Pemahaman pengurus terhadap moderasi beragama	1. Apa yang di maksud moderasi beragama? 2. Mengapa moderasi beragama itu penting? 3. Apa peran pondok pesantren dalam penguatan moderasi beragama?
3. Strategi penguatan moderasi beragama yang di lakukan pondok pesantren terhadap santri	1. Seberapa penting moderasi beragama di tanamkan di pondok pesantren? 2. Bagaimana pondok pesantren menerapkan moderasi beragama, khususnya dalam konteks dakwah? 3. Apakah ada faktor penghambat yang di alami pemimpin pesantren dalam menanamkan moderasi beragama di kalangan santri? 4. Apa langkah-langkah konkret yang di ambil oleh pemimpin pondok untuk memperkuat moderasi beragama? 5. Seberapa besar peran pemimpin

	<p>dalam menjaga keharmonisan antara pesantren dengan masyarakat luar, terutama dalam konteks moderasi beragama?</p> <p>6. Bagaimana harapan anda nantinya terkait peran pemimpin dalam penguatan moderasi di pondok pesantren?</p>
---	---

Nama : Hamdan Fawaid
 Narasumber : Santri PPMBI Jember
 Tanggal : 22 Oktober 2024

Fokus Penelitian	Daftar pertanyaan
1. Sejarah awal berdirinya pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang saudara ketahui tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren mahasiswa baitul ilmi? 2. Kapan saudara mulai masuk sebagai santri di pondok pesantren mahasiswa baitul ilmi? 3. Mengapa anda memilih pondok pesantren ini?
2. Pemahaman santri terhadap moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang di maksud moderasi beragama? 2. Mengapa moderasi beragama itu penting? 3. Apa peran pondok pesantren dalam penguatan moderasi beragama?
3. Strategi penguatan moderasi beragama yang di lakukan pondok pesantren terhadap santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pemimpin di pondok pesantren ini dalam penguatan moderasi beragama? 2. Apakah ada contoh konkrit dari ajaran atau kebijakan pondok pesantren yang mendukung moderasi beragama? 3. Bagaimana pengaruh ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren? 4. Menurut saudara, seberapa penting peran pondok pesantren dalam mempromosikan moderasi



beragama di masyarakat luas?
5. Apa harapan saudara terhadap peran pondok pesantren dalam penguatan moderasi beragama di masa yang akan datang?

Dokumentasi

No	Nama Kegiatan	Foto Kegiatan
1.	Wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember	 Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, 18 Oktober 2024
2.	Wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember	 Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, 20 Oktober 2024
3.	Seputar Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember	 Pondok Pesantren Baitul Ilmi, 2024



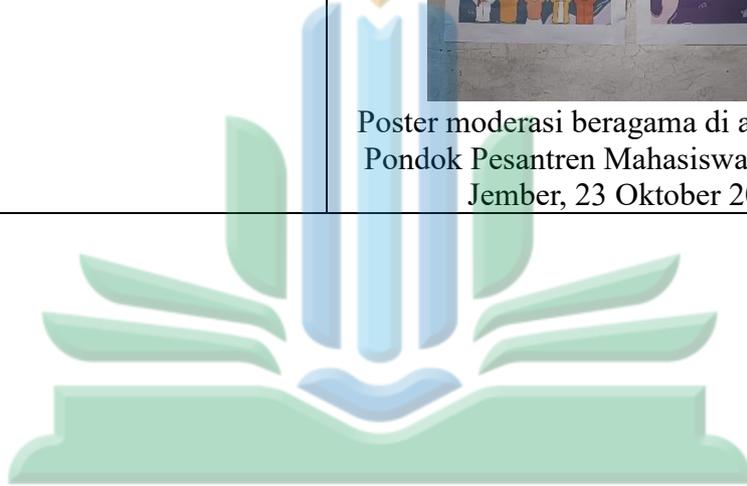
Kegiatan peringatan Hari besar Nasional dalam rangka Memperingati Hari Santri Nasional dan menumbuhkan yang bertempat di Asrama Putri Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember , 22 Oktober 2024



Penguatan moderasi beragama yang bertempat di asrama putra Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember, 23 Oktober 2024



Kyai Mastur mengikuti kegiatan workshop Penguatan Moderasi Beragama di Bondowoso, 13 November 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Santri Tahun 2024

**SANTRI AKTIF
PPM BAITUL ILMI JEMBER
TAHUN 2024**

Santri putra:

No	NAMA	ALAMAT	Keterangan
1	Akmal	Malang	Aktif
2	Abu	Bali	Aktif
3	Ahmad	Palembang	Aktif
4	Vicki	Pasuruan	Aktif
5	Darma	Bondowoso	Aktif
6	Audi	Pemekasan	Aktif
7	Ayis	Lumajang	Aktif
8	Ahzab	Banyuwangi	Aktif
9	M.Husni	Jember	Boyong
10	Fadli	Kalimantan	Aktif
11	Devan	Palembang	Aktif
12	Bayu	Banyuwangi	Aktif
13	Fahmi	Lumajang	Aktif
14	Ifdil	Pasuruan	Boyong
15	Idham	Pasuruan	Aktif
16	Imron	Kediri	Aktif
17	Latif	Lamongan	Aktif
18	Firman	Siduarjo	Aktif
19	Didin	Jember	Boyong
20	Abror	Probolinggo	Aktif
21	Tedy	Surabaya	Boyong
22	Imam	Bondowoso	Aktif
23	Yogi	Pasuruan	Boyong
24	M.Fahmi Nur	Lumajang	Aktif
25	Ubaid	Lamongan	Aktif
26	Alfin	Bondowoso	Boyong
27	Kevin	Jember	Boyong
28	Ridho marzuki	Banyuwangi	Aktif
29	Udin	Jember	Aktif
30	Alfan	Jember	Aktif

Keterangan: Total santri putra yang aktif di tahun 2024 adalah 24, dan yang boyong total 6 orang.

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Hamdan Fawaid
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Kedunglangkap, Desa Kraton,
Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
E-mail : hamdanfawaid19@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : TK Dewi Masyitoh, Kraton, Kencong Jember
2. SD/MI : MIMA Salafiyah, Kraton, Kencong, Jember
3. SMP/MTS : MTs Miftahul Ulum, Jatiroto, Lumajang
4. SMA/MAN/SMK : MA Miftahul Ulum, Jatiroto, Lumajang
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember